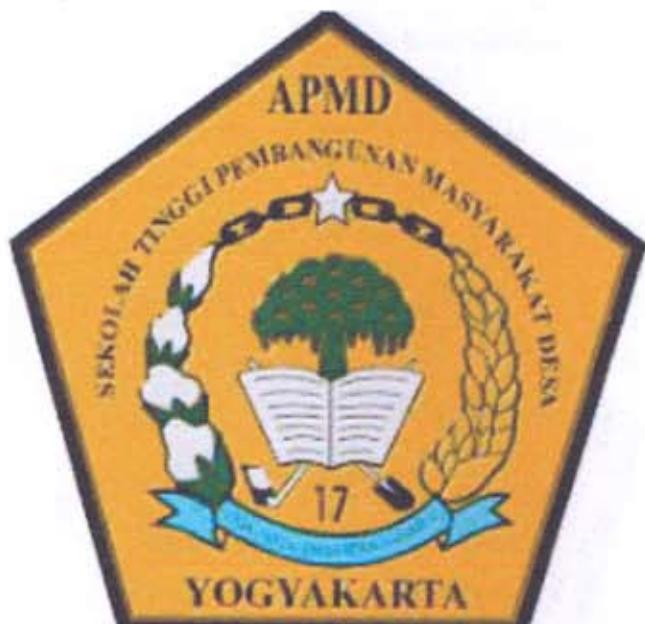


SKRIPSI

**STRATEGI KOMUNIKASI PEMERINTAH KELURAHAN KOTABARU
YOGYAKARTA DALAM MENGATASI MASALAH SAMPAH TAHUN 2024**



Disusun oleh:

BUDI

2153003

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"

YOGYAKARTA

2025



SKRIPSI

**STRATEGI KOMUNIKASI PEMERINTAH KELURAHAN KOTABARU
YOGYAKARTA DALAM MENGATASI MASALAH SAMPAH TAHUN 2024**

Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pada

Program Studi Ilmu Komunikasi

Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa"APMD"



Disusun oleh:

BUDI

2153003

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA"APMD"

YOGYAKARTA

2025

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : BUDI

Nim : 21530031

Program studi : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : **STRATEGI KOMUNIKASI PEMERINTAH KELURAHAN
KOTABARU DALAM MENGATASI MASALAH SAMPAH TAHUN
2024**

Dengan ini Menyatakan bahwa skripsi ini sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil penelitian dan karya saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Saya menyatakan bahwa saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Yogyakarta, Januari 2025

Yang membuat pernyataan



BUDI

21530031

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan Pengaji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi pada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 24 Januari 2025

Jam : 09.00-10.30

Tempat : Ruang Sidang Skripsi Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta

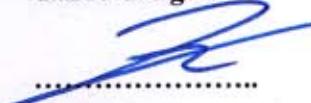
Tim Pengaji

Nama

Tanda Tangan

1. Dr. Irsasri, M.Pd

Ketua pengaji/Pembimbing



2. Habib Muhsin, S.Sos.,M.Si

Pengaji I



3. Tri Agus Susanto, S.Pd., M.Si

Pengaji II



Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi



Dr. Yuli Setyowati, M.Si

MOTTO

"HENDAKLAH KAMU SELALU RENDAH HATI, LEMAH LEMBUT DAN SABAR.

TUNJUKKANLAH KASIHMU DALAM HAL SALING MEMBANTU"

(EFESUS 4:2)

"MUSUH TERBESAR DARI PENGETAHUAN BUKANLAH KETIDAKTAHUAN,

MELAINKAN ILUSI PENGETAHUAN."

(STEPHEN HAWKING)

"RESEARCH IS THE BRIDGE BETWEEN THEORY AND PRACTICE."

(ISAAC KYEYUNE)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan hormat, skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Tuhan Yesus atas segala kasih karunia, penghiburan, dan bimbingan yang telah diberikan sepanjang perjalanan hidup dan penyusunan karya ini.
2. Ayahanda Tercinta (Almarhum) Hesekiel Samangilailai yang telah menjadi sumber inspirasi, teladan, dan kasih sayang yang tak ternilai. Meski ragamu telah tiada, kenangan, nasihat, dan cinta kasihmu akan selalu hidup di hati ini. Semoga karya ini menjadi wujud kecil dari rasa terima kasihku atas segala pengorbananmu.
3. Ibuku terkasih Norma Sababalat yang selalu memberikan doa, dukungan, dan kasih sayang tanpa henti, sehingga menjadi sumber semangat terbesar dalam setiap langkah hidup.
4. Saudara-Saudara Kandung, Santono Samangilailai, Agustina Samangilailai, Jekson Samangilailai, Samsul Samangilailai yang selalu menjadi teman terbaik, pendukung setia, dan inspirasi dalam perjalanan hidup, serta memberikan semangat dan kebersamaan yang tidak ternilai harganya.
5. Sahabat dan Rekan-rekan - yang selalu hadir memberikan semangat, inspirasi, dan bantuan di saat-saat diperlukan.

Semoga karya ini dapat menjadi manfaat bagi semua yang membacanya dan menjadi langkah kecil menuju perubahan yang lebih baik. Segala kekurangan adalah milik penulis, dan segala kebaikan semata-mata adalah karunia dari Allah SWT.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat pertolongan dan Anugerah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Komunikasi Pemerintah Kelurahan Kotabaru Yogyakarta Dalam Mengatasi Masalah Sampah Tahun 2024”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan pendidikan jenjang sarjana dalam Program Studi Ilmu Komunikasi di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa ”APMD” Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, dorongan, saran serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Sutoro Eko Yunanto, M.Si selaku Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa ”APMD” Yogyakarta.
2. Dr. Yuli Setyowati, S.IP., M.Si., selaku Ketua Program Studi Ilmu komunikasi Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa ”APMD” Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Irsasri, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan serta masukan kepada penulis dengan ketelitian dan keilmuannya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.
4. Bapak/Ibu Dosen Ilmu Komunikasi, Ilmu Pemerintahan, Ilmu Pembangunan Sosial serta staf akademik yang telah membimbing selama penulis menjalankan studi di Program Studi Ilmu Komunikasi Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa ”APMD” Yogyakarta.
5. Kedua Orang-Tuaku, Bapak Hesekiel Samangilailai (Alm) dan Ibu Norma Sababalat, yang selalu memberikan doa, dukungan, dan kasih sayang tanpa henti. nasihat dan

teladan Bapak dan Ibu menjadi suluhan serta semangat terbesar dalam setiap langkah hidup anakmu ini.

6. Saudara-saudara kandungku Santono Samangilailai, S.Pd.K., Agustina Samangilailai, S.Pd., M.Pd., Jekson Samangilailai, S.E., Samsul Samangilailai, S.Pd serta semua keluarga yang ada di Pukarayat (Guggung Leleu) nasihat, dukungan, semangat dan cinta kasih sayang mereka jualah yang akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Pemerintah Kelurahan Kotabaru, Kemanren Gondokusuman yang telah memberikan waktu selama proses penelitian.
8. Rekan-rekan angkatan 2021 Program Studi Ilmu Komunikasi, Ilmu Pemerintahan dan Pembangunan Sosial di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta,

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pembaca dan menjadi referensi yang berguna dalam bidang ilmu komunikasi khususnya strategis komunikasi Pemerintah Kelurahan Kotabaru dalam menghadapi masalah sampah tahun 2024.

Yogyakarta, Januari 2025

BUDI

ABSTRAK

STRATEGI KOMUNIKASI PEMERINTAH KELURAHAN KOTABARU YOGYAKARTA DALAM MENGATASI MASALAH SAMPAH TAHUN 2024

Oleh:

BUDI

21530031

Permasalahan sampah menjadi isu krusial yang dihadapi Pemerintah Kelurahan Kotabaru Yogyakarta, terutama dengan meningkatnya volume sampah seiring pertumbuhan populasi dan aktivitas ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi yang diterapkan oleh pemerintah kelurahan dalam mengatasi masalah tersebut pada tahun 2024. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah kelurahan mengadopsi strategi komunikasi partisipatif yang melibatkan warga melalui edukasi, kampanye lingkungan, penyuluhan dan pelatihan tentang pengelolaan sampah. platform digital *whatsapp* dimanfaatkan secara efektif untuk menyebarluaskan informasi, sementara pendekatan tatap muka dilakukan melalui pertemuan rutin warga. Implementasi program seperti bank sampah, biopori dan pengelolaan sampah berbasis masyarakat juga menjadi bagian integral dari strategi ini.

Kata Kunci: Strategi, Komunikasi, Pengelolaan, Masalah Sampah, Pemerintah Kelurahan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK.....	Vii
DAFTAR ISI	Viii
DAFTAR TABEL	X
DAFTAR GAMBAR	Xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Kebaruan Penelitian.....	3
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Tinjauan Teoritis	6
G. Kerangka Berpikir	11
1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 1 Tahun 2022	12

2. Peran Pemerintah Kelurahan Kotabaru Dalam Implementasi Peraturan Daerah	12
3. Strategi Komunikasi Pemerintah Kelurahan Kotabaru	13
4. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah.....	14
5. Hambatan Dalam Komunikasi	14
H. Metodologi Penelitian	16
1. Jenis Penelitian	16
2. Tempat/Lokasi Atau <i>Setting</i> Penelitian	17
3. Sumber Data	17
4. Teknik Pengumpulan Data	17
5. Teknik Sampling Pemilihan Informan.....	18
6. Teknik Analisis Data.....	19
 BAB II DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....	20
A. Sejarah Kelurahan Kotabaru.....	20
B. Kondisi Geografis Kelurahan Kotabaru	21
C. Sosial Budaya Kelurahan Kotabaru.....	26
D. Sarana dan Prasarana Kelurahan Kotabaru	27
E. Pemerintah Kelurahan Kotabaru	29
F. Permasalahan Sampah Di Kelurahan Kotabaru	33
 BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Deskripsi Informan.....	35
B. Sajian Data.....	36
1. Pelaksanaan Penelitian	36
2. Hasil penelitian.....	36
C. Analisis Data	47

1. Source/ Sumber	47
2. Message/Pesan.....	49
3. Channel/Media	50
4. Receiver/Penerima.....	50
5. Effect/Efek.....	51
a. Pola Komunikasi Pemerintah Kelurahan Kotabaru.....	51
b. Dampak Komunikasi Pemerintah Kelurahan Kotabaru	54
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	55
A. KESIMPULAN	55
B. SARAN.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN.....	61
PEDOMAN WAWANCARA.....	62
DOKUMENTASI PENELITIAN	64

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jumlah Pembagian Wilayah RT dan RW Kelurahan Kotabaru.....	22
Tabel 2.2 Luas Lahan Berdasarkan Penggunaan lahan.....	23
Tabel 2.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	24
Tabel 3.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan	24
Tabel 3.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	26
Tabel 3.5 Fasilitas Penunjang Pendidikan di Kelurahan Kotabaru.....	27
Tabel 3.6 Fasilitas Penunjang Kesehatan di Kelurahan Kotabaru	28
Tabel 3.7 Fasilitas Penunjang Perekonomian di Kelurahan Kotabaru.....	28
Tabel 3.8 Perangkat Kelurahan Kotabaru	30
Tabel 3.9 Daftar Informan Yang Di Wawancarai	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar : 1.1 Kerangka Berpikir.....	16
Gambar: 1.2 Kantor Kelurahan Kotabaru	21
Gambar 1.3 Struktur Organisasi Pemerintah Kelurahan Kotabaru.....	30
Gambar: 1.4 kondisi sampah yang menumpuk di wilayah Kelurahan Kotabaru	33
Gambar: 1.5 Dinas Lingkungan Hidup (DLH) mengangkut sampah yang bertumpuk.....	34
Gambar: 1.6 Peta Kelurahan Kotabaru	37
Gambar: 1.7 Petugas Kebersihan Kotabaru Sedang Mengangkut Sampah	38
Gambar: 1.8 Wawancara bersama Lurah Kotabaru	39
Gambar: 1.9 Wawancara bersama sekretaris Kelurahan Kotabaru.....	40
Gambar: 1.10 Wawancara bersama Lurah Kotabaru	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sampah itu masalah jika tidak dikelola dengan baik. Sampah sekarang menjadi masalah penting bagi lingkungan di banyak tempat, termasuk Kelurahan Kotabaru, Yogyakarta. Jumlah sampah di kota ini terus meningkat setiap tahun karena populasi yang meningkat dan aktivitas ekonomi yang berkembang pesat. Karena keterbatasan fasilitas, tingkat keterlibatan masyarakat yang rendah dalam program pengelolaan sampah, dan kekurangan lahan untuk tempat pembuangan akhir (TPA), masalah pengelolaan sampah menjadi lebih sulit pada tahun 2024.

Kelurahan Kotabaru yang terletak di pusat kota Yogyakarta, merupakan kawasan yang padat penduduk dan juga kawasan yang berkembang pesat baik dari segi pemukiman, perdagangan maupun pariwisata. Meskipun kelurahan ini memiliki potensi ekonomi yang besar, masalah sampah menjadi salah satu isu yang signifikan dan memerlukan perhatian serius. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih struktur dan partisipatif untuk mengatasi permasalahan sampah di Kelurahan Kotabaru dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat, pemerintah serta sektor swasta dalam rangka mewujudkan lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

Pada prinsipnya, Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 menitikberatkan pengelolaan sampah pada pemerintah dan pemerintah daerah, sesuai dengan masing-masing kewenangannya. Pemerintah provinsi secara garis besar mempunyai kewenangan untuk menerapkan kebijakan dan strategi masing-masing provinsi. Sedangkan yang berada pada garis terdepan pengelolaan sampah di Indonesia adalah Pemerintah Kabupaten/Kota melalui

Pemerintah Kelurahan karena pada level inilah sesungguhnya pengumpulan, pengangkutan sampah terjadi.

Salah satu regulasi penting yang dibuat untuk menangani masalah sampah di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) adalah Peraturan Daerah (Perda) No. 1 Tahun 2022 tentang Pengelolaan Sampah di DIY. Pemerintah daerah dapat menggunakan peraturan ini untuk mengelola sampah dengan lebih baik dan berkelanjutan.

Tempat Pengelolaan Akhir Permanen (TPA) Piyungan, yang dimiliki oleh Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), telah menjadi tempat penampungan sampah dari Kabupaten Sleman, Bantul, dan Kota Yogyakarta selama 27 tahun terakhir, ditutup secara resmi pada 1 Mei 2024. Meskipun penutupan permanen TPA Piyungan telah dicoba sejak akhir 2023, masalah sampah masih muncul. Tidak adanya penyelesaian masalah ini menambah reputasi Yogyakarta sebagai tempat wisata jadi negatif.

Seperti yang dinyatakan oleh Theisen (dalam Masnidar, 2018), hampir setiap kota menghadapi masalah sampah perkotaan, yang merupakan masalah yang akan terus dibahas di Indonesia dan kota-kota lain di seluruh dunia. Sampah adalah berbagai jenis limbah yang dibuat dari kebutuhan atau aktivitas manusia dan binatang. Limbah ini biasanya berbentuk padat dan biasanya sudah tidak terpakai atau dibuang karena tidak lagi bermanfaat atau tidak dibutuhkan.

Berdasarkan data dari Direktorat Pengelolaan Sampah, Limbah, dan B3 Direktorat Penanganan Sampah Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Pengurangan dan penanganan sampah Rumah Tangga dan jenis sampah lainnya merupakan hasil kinerja pengelolaan sampah. Timbulan sampah 365 Kabupaten/kota se-Indonesia 38,649,897.78 (ton/tahun), pengurangan sampah 13,68% 5,285,768.74 (ton/tahun), penanganan sampah 48.53% 18,755,882.62 (ton/tahun), sampah terkelola 62.2% 24,041,651.36 (ton/tahun), dan

sampah tidak terkelola 37.8% 14,608,246.42 (ton/tahun). (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional 2023)

Oleh karena itu, sampah plastik memerlukan 100-500 tahun untuk terurai secara efektif di lingkungan. pencemaran udara, kerusakan rantai makanan, banjir, dan kematian hewan adalah semua contoh pencemaran lingkungan yang akan terjadi jika keadaan ini tidak dihentikan dan dibiarkan berlanjut. Selain itu, sampah plastik juga dapat memengaruhi makanan manusia (Anggraini & Ariyanti, 2023).

Pengelolaan sampah yang tidak efisien dapat menyebabkan pencemaran lingkungan, banjir, dan masalah kesehatan masyarakat. Hal ini berarti perlu ada rencana pengelolaan sampah yang direncanakan dan berkelanjutan. Meskipun ada banyak upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah, partisipasi aktif masyarakat masih menjadi masalah besar. Komunikasi yang efektif antara pemerintah dan masyarakat dalam hal edukasi, sosialisasi, dan kampanye tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan benar merupakan komponen penting dalam keberhasilan pengelolaan sampah.

Salah satu dari banyak beban yang ditanggung suatu kota seiring dengan pertumbuhan populasinya adalah banyaknya sampah yang dihasilkan oleh masyarakat secara keseluruhan. di kota-kota besar, sampah jika tidak ditangani dengan benar, dapat mengganggu keseimbangan lingkungan dan mencemari tanah, air, dan udara. Sampah adalah masalah yang sangat serius jika tidak di tangani secepatnya. Oleh karena itu, untuk mengurangi biaya pengelolaan, pengendaliannya harus dilakukan secara manajerial dan melibatkan seluruh pemangku kepentingan, baik pemerintah, swasta maupun masyarakat (Indras & Putri, 2023).

Dalam mengatasi masalah sampah ini, Pemerintah Kelurahan memiliki peran strategis, terutama dalam membuat dan menerapkan strategi komunikasi yang dapat menjangkau seluruh masyarakat. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang bertanggung jawab, daur ulang, dan pengurangan sampah, strategi komunikasi

yang efektif juga diperlukan. Selain itu, strategi komunikasi juga penting untuk mengubah perilaku masyarakat yang masih kurang menyadari dampak lingkungan dari sampah.

Seiring dengan kemajuan teknologi, platform digital dan media sosial menjadi alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat luas. Pemerintah Kelurahan Kotabaru Yogyakarta dapat mempromosikan pengelolaan sampah yang berkelanjutan melalui kampanye publik, sosialisasi langsung, media massa, dan media sosial. Namun, metode komunikasi ini masih perlu dievaluasi, terutama terkait dengan bagaimana masyarakat menerima dan memahami pesan tentang pengelolaan sampah.

Mengingat potensi bahaya yang ditimbulkannya bagi lingkungan dan kesehatan manusia, masalah sampah DIY akan menjadi perhatian utama pada tahun 2024. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji berbagai strategi komunikasi yang digunakan oleh pemerintah Kelurahan Kotabaru Yogyakarta dalam menangani masalah sampah.

Penelitian ini akan mempelajari bagaimana strategi tersebut dibuat dan dikomunikasikan, serta masalah dan kesuksesannya dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Latar belakang ini menunjukkan peran penting pemerintah Kelurahan dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan menunjukkan betapa pentingnya strategi komunikasi dalam menangani masalah sampah. Maka judul penelitian ini adalah “STRATEGI KOMUNIKASI PEMERINTAH KELURAHAN KOTABARU YOGYAKARTA DALAM MENGATASI MASALAH SAMPAH TAHUN 2024”

B. Kebaruan Penelitian

Penelitian sebelumnya digunakan oleh peneliti untuk melihat bagaimana penelitian peneliti berbeda dari penelitian lainnya dari segi proses penulisan dan hasilnya. Beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti adalah:

1. Penelitian berjudul "Implementasi Kebijakan Tentang Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Pangandaran" penelitian Cecep Cahya Supena dan Erlan Suwarlan (Cecep & Erlan, 2020), menemukan masalah pengelolaan sampah disebabkan oleh sumber daya manusia dan anggaran. Pengarahan dan pemeliharaan fasilitas yang ada adalah cara terbaik untuk mengoptimalkan pengelolaan sampah.
2. Penelitian Mira Jayanti berjudul "Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Desa Banjaran Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung" (Jayanti, 2022) menemukan bahwa pelaksanaan kebijakan yang telah dibuat tidak berjalan secara efektif, termasuk kurangnya sosialisasi dan pelatihan masyarakat.
3. Penelitian dengan judul "Implementasi Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta" oleh Diah Ayu Kuswardani (Diah, 2023) menemukan bahwa komunikasi yang dilakukan belum berjalan dengan baik, yang ditunjukkan oleh masyarakat yang belum tahu dan kurangnya tenaga kerja yang dibutuhkan. Selain itu, Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta masih melakukan tindakan pengelolaan sampah tanpa sarana dan prasarana yang diperlukan, dan tidak ada dukungan masyarakat untuk membantunya.

Kebaruan penelitian dengan judul "Strategi Komunikasi Pemerintah Kelurahan kotabaru Yogyakarta Dalam Mengatasi Masalah Sampah Tahun 2024 " sebagai berikut:

1. Fokus pada Tahun 2024 yang Menggambarkan Konteks Terkini

Fokus penelitian ini adalah strategi komunikasi Pemerintah Kelurahan Kotabaru Yogyakarta pada tahun 2024, yang menunjukkan kebaruan dari sudut pandang temporal. Dalam situasi seperti ini, kebijakan dan pendekatan penanganan sampah harus mempertimbangkan perkembangan terbaru, seperti peningkatan penggunaan teknologi digital dan media sosial untuk menangani masalah sampah. Penelitian Sebelumnya, berpusat pada konteks waktu yang berbeda, sehingga pendekatan yang digunakan mungkin tidak relevan dengan kemajuan terbaru saat ini.

2. Integrasi Kolaborasi Multi-Stakeholder dalam Komunikasi

Penelitian ini akan menjelaskan berbagai cara Pemerintah Kelurahan Kotabaru menggunakan komunikasi lintas sektor, yang mencakup kerja sama dengan sektor swasta, komunitas lokal, dan organisasi non-pemerintah (LSM). Ini mencakup kemajuan dalam koordinasi antar-pemangku kepentingan untuk mengembangkan strategi komunikasi yang lebih komprehensif. Pendekatan ini semakin relevan mengingat masalah sampah yang kompleks dan membutuhkan dukungan dari berbagai pihak. Dengan Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman tentang strategi komunikasi yang lebih efisien dan relevan dalam konteks pengelolaan sampah modern, khususnya di Kelurahan Kotabaru Yogyakarta pada tahun 2024, dengan mengutamakan aspek baru ini.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Bagaimana Strategi Komunikasi Pemerintah Kelurahan Kotabaru Yogyakarta Dalam Mengatasi Masalah Sampah Tahun 2024?

D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi yang lebih efektif dan tepat sasaran, sehingga dapat mendukung upaya pengelolaan sampah di Kelurahan Kotabaru Yogyakarta secara berkelanjutan.

2. Untuk mengetahui berbagai bentuk hambatan komunikasi Pemerintah Kelurahan Kotabaru Yogyakarta dalam menyampaikan informasi terkait pengelolaan sampah kepada masyarakat.
3. Untuk mengetahui solusi yang diambil oleh Pemerintah Kelurahan Kotabaru Yogyakarta dalam mengatasi masalah sampah.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoretis

Pengembangan Ilmu Komunikasi: penelitian ini meningkatkan teori dan konsep komunikasi, khususnya komunikasi lingkungan dan komunikasi publik. Penelitian ini dapat memberi kita lebih banyak pengetahuan tentang metode komunikasi yang berbasis masyarakat untuk menangani masalah lingkungan seperti sampah.

2. Manfaat Praktis

- a. Panduan untuk Pemerintah Kelurahan: Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pemerintah Kelurahan Kotabaru Yogyakarta untuk membangun dan menerapkan strategi komunikasi yang lebih efisien untuk menangani masalah sampah. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menentukan kekuatan dan kelemahan dari pendekatan komunikasi saat ini dan memberikan saran praktis untuk perbaikan di masa depan.
- b. Dukungan Pengambilan Kebijakan: Penelitian ini dapat membantu membuat kebijakan di bidang lingkungan, terutama yang berkaitan dengan program pengelolaan sampah. Hasil penelitian ini dapat membantu membuat kebijakan berbasis data yang lebih sesuai dengan masyarakat DIY dan lebih relevan dengan masalah pengelolaan

sampah. Hal ini akan memungkinkan masyarakat untuk lebih terlibat dalam pengelolaan sampah.

- c. Optimalisasi Kampanye Lingkungan: Temuan penelitian dapat digunakan untuk memperbaiki kampanye komunikasi lingkungan seperti kampanye pengurangan sampah plastik atau daur ulang. Dengan menggunakan temuan lapangan, mereka dapat menyesuaikan pesan, media, dan target audiens untuk menjadi lebih efektif.

F. TINJAUAN TEORITIS

1. Komunikasi

Komunikasi secara umum adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan atau informasi antara dua individu atau lebih dengan efektif sehingga dapat dipahami dengan mudah. Istilah komunikasi dalam bahasa Inggris disebut *communication*, yang berasal dari kata *communication* atau *communis* yang memiliki arti sama atau memiliki makna pengertian bersama. Dalam kamus besar bahasa Indonesia komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita dari dua orang atau lebih agar pesan yang dimaksud dapat dipahami. Sebuah kelompok sarjana komunikasi yang berfokus pada studi komunikasi antarmanusia mengatakan bahwa "komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan cara mereka sendiri."

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia dapat berkomunikasi dan bertukar informasi, yang merupakan kegiatan dasar manusia. Semua orang berkomunikasi, dan komunikasi sangat penting dalam kehidupan. Komunikasi sekarang didefinisikan sebagai proses mentransfer data, informasi, dan fakta dari pengirim ke penerima, yang biasanya disebut sebagai penerima. Tujuan dari komunikasi ini adalah agar pesan dapat diterima dan dipahami sehingga pengirim dan penerima memiliki persamaan pendapat.(Windarto, 2023:9)

Komunikasi menurut Shannon dan Weaver adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak sengaja. Tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni bahkan teknologi. (Cangara, 2012: 23).

Sejak dahulu manusia telah menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Bentuk utama bahasa adalah lisan, yang dimana alat penting dalam berbagi informasi, mengoordinasikan suatu kelompok, serta menciptakan identitas. Bahasa telah mengalami evolusi dari bentuk yang sederhana menjadi bentuk yang kompleks, sehingga manusia dapat mengkomunikasikan informasi dengan lebih terperinci, membentuk budaya yang unik dan beraneka ragam dan membangun peradaban sebuah wilayah.

2. Strategi Komunikasi

Terdapat banyak pengertian yang disampaikan oleh para ahli maupun akademisi mengenai arti strategi komunikasi. Hal ini perlu dijabarkan agar pemahaman mengenai strategi komunikasi sejalan konsep penelitian. Adapun beberapa pengertian strategi komunikasi sebagai berikut:

- a. Middleton berpendapat “strategi komunikasi yaitu kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal” (Pangesti, 2018).
- b. Menurut Onong Uchjana Effendy (R Rafifah Olivia, 2024), strategi komunikasi terdiri dari dua bagian: strategi makro dan mikro. Kedua strategi memiliki tujuan ganda untuk menyebarkan pesan komunikasi yang informatif, persuasif, dan instruktif secara sistematis ke tujuan agar mencapai hasil yang optimal.

c. Effendi (dalam Wulan Asih Setyarini, 2020) mengatakan bahwa strategi komunikasi adalah pengorganisasian dan pelaksanaan pesan untuk mencapai tujuan tertentu, seperti mengubah sikap, perilaku, atau kesadaran masyarakat.

Teori adalah pengetahuan yang didasarkan pada pengalaman yang telah diuji, jadi strategi komunikasi harus didukung olehnya. Kesimpulan dari beberapa penjelasan tentang pengertian strategi komunikasi adalah bahwa strategi komunikasi adalah rancangan yang dirancang untuk menyebarkan pesan dengan cara yang memaksimalkan hasil.

Harold D. Laswell memperkenalkan lima formula komunikasi dalam proses komunikasi (Kurniawan, D. 2018). Yang pertama adalah *Who* (siapa/komunikator), kemudian adalah orang dengan siapa orang itu berbicara. Menyatakan apa (apa yang dikatakan atau pesan yang disampaikan), yaitu informasi atau pesan. Menurut Lasswell, proses komunikasi dimulai dengan pengirim pesan (pengirim) menyampaikan pesan (pesan) melalui media (media) yang diterima oleh penerima pesan (penerima), yang kemudian membuat umpan balik (umpan balik), yang diberikan oleh penerima pesan kepada pengirim pesan. (Ariat dan Yulia, 2021:43)

Berdasarkan pemikiran Laswell dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah sebuah proses penyampaian pesan yang dilakukan melalui media kepada komunikate yang menimbulkan efek tertentu. Model komunikasi Lasswell menggambarkan kajian proses komunikasi secara ilmiah yang menitikberatkan pada berbagai turunan dari setiap elemen komunikasi dan sekaligus merupakan jawaban dari pertanyaan yang telah ia kemukakan. Kelima elemen komunikasi tersebut adalah :

1. Komunikator/sumber/pengirim pesan atau communicator/source/sender.
2. Pesan atau message.
3. Media atau channel.
4. Komunikan/komunikate/penerima pesan atau communicant/communicatee/receiver.
5. Efek atau effect.

Dalam buku "Ilmu Komunikasi, Sebuah Pengantar Ringkas", Anwar Arifin (Israyanti, 2017) mengatakan bahwa lima hal penting yang harus dipertimbangkan saat membuat strategi komunikasi:

1. Mengenal Khalayak

Strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan. Jadi dalam merumuskan strategi komunikasi kita harus memperhitungkan suatu kondisi dan situasi khalayak. Itulah sebabnya, maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah mengenal khalayak. Khalayak tidak pasif tetapi aktif, sehingga antara komunikator dengan komunikan bukan saja terjadi hubungan tetapi juga saling mempengaruhi. Khalayak dapat dipengaruhi oleh komunikator, tetapi komunikator juga dapat dipengaruhi oleh komunikan atau khalayak.

2. Menyusun Pesan

Setelah khalayak dan suasinya diketahui dengan jelas, langkah berikutnya dalam pembuatan strategi komunikasi adalah menyusun pesan. Ini berarti menentukan tema dan materi dengan cara yang menarik perhatian.

3. Menentukan Metode

Dalam dunia komunikasi, metode penyampaian pesan terdiri dari dua komponen: cara penyampaiannya dan jenis isi. Selanjutnya ada dua perspektif berbeda terhadap komunikasi. Yang pertama melihatnya dari sudut pandang pelaksanaannya, melepaskan perhatian dari isi pesannya. Yang kedua melihat komunikasi dari perspektif pernyataan atau pesan yang dimaksud. Oleh karena itu, yang pertama, berdasarkan pelaksanaannya, dapat ditemukan dalam dua bentuk: *redundancy (repetition)* dan *canalizing*. Yang kedua, berdasarkan bentuk dan isi, dapat ditemukan dalam metode seperti informatif, persuasif, edukatif, dan kursif. Pilihan metode harus disesuaikan dengan bentuk pesan, demografi penonton, fasilitas, dan biaya.

4. Pemilihan Penggunaan Media

Media komunikasi adalah alat atau sarana yang digunakan oleh komunikator untuk mempermudah proses penyampaian pesan atau informasi kepada komunikan untuk mencapai tujuan tertentu. Banyak jenis media komunikasi, termasuk elektronik, cetak, dan tulisan. Namun, masing-masing media memiliki efektivitas yang berbeda. Oleh karena itu, seorang komunikator harus memahami karakteristik media komunikasi sehingga mereka dapat memilih media mana yang paling sesuai dengan pesan dan khalayak mereka.

5. Peranan Komunikator

Untuk membuat komunikan menyadari atau mengubah sikap, pendapat, atau perilakunya, tugas komunikator adalah menggabungkan pikiran dan perasaannya dalam bentuk pesan. Sasaran komunikasi akan melihat siapa yang menyampaikan informasi. Bahkan jika teknik komunikasi yang digunakan sangat baik, hasilnya tidak akan sesuai dengan yang diharapkan jika informasi yang disampaikan tidak sesuai dengan komunikator.

Bentuk-Bentuk Komunikasi

Menurut Onong Uchjana Effendy bidang komunikasi terdiri dari komunikasi sosial, komunikasi organisasi, komunikasi bisnis, komunikasi politik, komunikasi interpersonal, komunikasi antar budaya. (R Rafifah Olivia, 2024)

a. Berdasarkan Sifat Komunikasi, yang diklasifikasikan pada:

1. Komunikasi Verbal, yang terdiri dari komunikasi lisan dan tulisan.
2. Komunikasi nonverbal, yang terdiri dari komunikasi gambar.
3. Komunikasi tatap muka.
4. Komunikasi bermedia.

- b. Berdasarkan Tatanan atau konteks komunikasi diklasifikasikan pada:
1. Komunikasi Pribadi mencakup komunikasi intrapribadi dan antarpribadi. Komunikasi intrapribadi terdiri dari berbicara dengan diri sendiri.
 2. Komunikasi antar pribadi didefinisikan sebagai komunikasi yang dilakukan secara langsung antara individu, baik secara verbal maupun nonverbal.
 3. Komunikasi ini yang meliputi kelompok kecil seperti ceramah, gathering diskusi, class, dan komunikasi kelompok besar (*Open Communication*).

Hambatan-Hambatan Dalam Komunikasi

Menurut Onong Uchjana Effendy (2008) dalam bukunya Ilmu, Teori, dan Filosafat Komunikasi. Ada 4 jenis hambatan komunikasi, yaitu:

1. Gangguan

Ada 2 jenis gangguan terhadap jalannya komunikasi yang menurut sifatnya dapat diklasifikasikan sebagai gangguan mekanik dan semantik. Gangguan mekanik adalah Gangguan yang disebabkan oleh saluran komunikasi atau kegaduhan yang bersifat fisik. Sedangkan Gangguan semantik adalah Gangguan jenis ini bersangkutan dengan pesan komunikasi yang pengertiannya menjadi rusak. Gangguan semantic tersaring ke dalam pesan melalui penggunaan bahasa. Lebih banyak kekacauan mengenai pengertian suatu istilah atau konsep yang terdapat pada komunikator, akan lebih banyak gangguan semantic dalam pesannya. Gangguan ini terjadi dalam salah pengertian.

2. Kepentingan

Kepentingan akan membuat seseorang selektif dalam menanggapi atau menghayati suatu pesan.

3. Motivasi terpendam

Motivasi akan mendorong seseorang berbuat sesuatu yang sesuai benar dengan keinginan, kebutuhan, dan kekurangannya. Semakin sesuai komunikasi dengan motivasi seseorang semakin besar kemungkinan komunikasi itu dapat diterima dengan baik oleh pihak yang bersangkutan. Sebaliknya, komunikasi akan mengabaikan suatu komunikasi yang tak sesuai dengan motivasinya.

4. Prasangka

Prasangka merupakan salah satu rintangan atau hambatan berat bagi suatu kegiatan komunikasi oleh karena orang yang mempunyai prasangka belum apa-apa sudah bersikap curiga dan menentang komunikator yang hendak melancarkan komunikasi.

Strategi komunikasi dalam pengelolaan sampah digunakan pemerintah untuk mendorong partisipasi masyarakat. Strategi komunikasi adalah kombinasi dari manajemen komunikasi (*(communication management)*) dan perencanaan komunikasi (*(communication planning)*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasinya secara taktis dilakukan. Ini menunjukkan bahwa pendekatan dapat disesuaikan dengan keadaan dan kondisi.

Pemerintah Kelurahan Kotabaru Yogyakarta membutuhkan strategi komunikasi terpadu untuk mengkomunikasikan program pengelolaan sampah secara menyeluruh dengan menggunakan media sosial, komunikasi tatap muka, dan pendidikan masyarakat. Studi baru menunjukkan bahwa metode komunikasi yang menggabungkan saluran digital dengan metode konvensional lebih efektif dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam masalah lingkungan.

Dalam penelitian ini akan menggunakan Teori Model Komunikasi Lasswell yang mencakup lima aspek penting dalam proses komunikasi: siapa yang menjadi sumber

pesan (*Who*), isi pesan yang disampaikan (*Says what*), media atau saluran yang digunakan (*In which channel*), penerima pesan (*To whom*), dan dampak dari komunikasi tersebut (*With what effect*).

G. KERANGKA BERPIKIR

Kerangka berpikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman lainnya. Untuk mendapatkan sebuah kerangka berpikir akan suatu hal, bukan sesuatu yang mudah, diperlukan suatu pemikiran mendalam, tidak hanya menyimpulkan fakta yang diterima oleh indra, atau hanya sekedar informasi-informasi yang terpenggal.

kerangka berpikir diperlukan untuk meningkatkan konteks dan konsep penelitian. tujuannya untuk menjelaskan konteks, metodologi, dan penggunaan teori dalam penelitian. Untuk membentuk suatu badan penelitian yang jelas dan dapat diterima, kerangka itu sendiri adalah tujuan. (Sugiyono, 2017: 92)

Kerangka berpikir bukan sekadar kumpulan data dan pemahaman dari berbagai sumber; namun, kerangka berpikir membutuhkan lebih dari sekedar data dan informasi yang relevan dengan penelitian. Pada akhirnya, kerangka berpikir ini membentuk pemahaman dasar, yang berfungsi sebagai landasan bagi semua jenis pemikiran lainnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, konsep-konsep yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini akan digambarkan dalam kerangka berpikir penelitian yang berjudul “Strategi Komunikasi Pemerintah Kelurahan Kotabaru Yogyakarta Dalam Mengatasi Masalah Sampah Tahun 2024”.

1. Peraturan Daerah (Perda) Kota Yogyakarta Nomor 1 Tahun 2022

Pemerintah daerah dapat menggunakan peraturan ini untuk mengelola sampah dengan lebih baik dan lebih berkelanjutan. menurut Jimmly Asshiddiqie, Peraturan Daerah (Perda) adalah bentuk aturan pelaksana undang-undang sebagai peraturan perundang-undangan yang lebih tinggi. Kewenangan peraturan daerah bersumber dari kewenangan yang telah ditentukan suatu undang-undang. Peraturan daerah juga dapat dibentuk untuk mengatur hal-hal yang kewenangan untuk mengatur hal-hal tersebut tidak diatur secara eksplisit oleh suatu undang-undang. Perda dapat dilakukan sesuai dengan ketentuan ketentuan UUD 1945 sebagaimana dimaksud dalam pasal 18 ayat (3) dan (4).

2. Peran Pemerintah Kelurahan Kotabaru Yogyakarta dan Implementasi Peraturan Daerah (Perda) Kota Yogyakarta Nomor 1 Tahun 2022

a. Kebijakan dan Regulasi Pengelolaan Sampah

Merumuskan dan menerapkan kebijakan pengelolaan sampah di Yogyakarta termasuk peraturan tentang pengelolaan limbah, pemilahan sampah, dan pengurangan sampah plastik adalah tanggung jawab pemerintah Kelurahan Kotabaru Yogyakarta. Kelurahan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan adalah tujuan utama.

b. Program-program Pemerintah Kelurahan Kotabaru Yogyakarta Menginisiasi berbagai program seperti:

1. Bank Sampah: Program yang melibatkan masyarakat untuk memilah dan mengelola sampah dengan nilai ekonomi.
2. *Zero Waste*: Kampanye untuk meningkatkan daur ulang dan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai.
3. Mempromosikan Pengelolaan Sampah di Sekolah dan Komunitas: Memberikan pengetahuan tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik

4. Pengelolaan TPA Piyungan: Usaha untuk mengurangi penumpukan sampah melalui program daur ulang dan teknologi pengolahan masa kini.

3. Strategi Komunikasi Pemerintah Kelurahan Kotabaru Yogyakarta

a. Sosialisasi dan Edukasi Masyarakat

Pemerintah Kelurahan Kotabaru Yogyakarta bertanggung jawab untuk memberi tahu masyarakat tentang kebijakan dan program pengelolaan sampah. Sebarkan informasi tentang pemilahan sampah, mengurangi sampah plastik, dan mengelola sampah organik melalui kampanye edukasi. Penyuluhan langsung, media sosial, media cetak, dan radio adalah beberapa jenis media di mana ini dilakukan.

b. Penggunaan Media untuk Kampanye Lingkungan

Pemerintah Kelurahan Kotabaru Yogyakarta dapat menggunakan berbagai platform untuk menyebarluaskan informasi, seperti:

1. Media Sosial: Instagram, Facebook, dan Twitter digunakan untuk menjangkau generasi muda dan pelajar.
2. Kampanye Lingkungan di Acara Publik: Seperti festival lingkungan, pasar bebas plastik, atau acara komunitas.
3. Media Tradisional: Pemasangan baliho, poster, dan siaran radio lokal untuk menjangkau masyarakat yang tidak terhubung dengan media digital.

c. Kolaborasi dengan Komunitas dan Sekolah

Untuk mendukung program daur ulang dan pengurangan sampah, pemerintah Kelurahan Kotabaru Yogyakarta bekerja sama dengan komunitas lingkungan, sekolah,

dan institusi pendidikan tinggi. Tujuannya adalah untuk membuat orang-orang di masyarakat menjadi agen perubahan.

4. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah

a. Kesadaran dan Perilaku Masyarakat

Program kelurahan Kotabaru Yogyakarta sangat bergantung pada partisipasi masyarakat yang aktif dalam memilah, mengurangi, dan mendaur ulang sampah. Melalui pendidikan dan kampanye, kesadaran masyarakat Yogyakarta akan pentingnya menjaga lingkungan, terutama mengurangi sampah plastik.

b. Penggerak Sosial (*Community Leaders dan Influencer*)

Penggerak sosial seperti tokoh masyarakat, influencer lingkungan, dan komunitas lokal memainkan peran penting dalam menyebarkan program-program Pemerintah Kelurahan Kotabaru Yogyakarta. Ini tidak hanya terjadi melalui kampanye pemerintah. Diharapkan bahwa kerja sama ini akan memungkinkan perubahan perilaku masyarakat yang lebih cepat dan efektif.

5. Hambatan dalam Komunikasi

Menurut Erliana Hasan (2005), dalam bukunya Komunikasi Pemerintahan, ada beberapa faktor yang memengaruhi tercapainya komunikasi yang efektif:

a. Perbedaan latar Belakang

Setiap orang ingin diperlakukan sebagai pribadi, dan memang setiap orang berbeda, berkaitan dengan perbedaan itu merupakan tanggung jawab komunikator untuk mengenal perbedaan tersebut dan menyesuaikan isi pesan yang hendak disampaikan dengan kondisi penerima pesan secara tepat, dan memilih media serta saluran komunikasi yang sesuai agar respon yang diharapkan dapat dicapai. Makin

besar persamaan orang-orang yang terlibat dalam pembicaraan makin besar kemungkinan tercapainya komunikasi yang efektif. Perbedaan yang mungkin dapat menimbulkan kesalahan dalam berkomunikasi antara lain:

1. Perbedaan persepsi.
 2. Perbedaan pengalaman dan latar belakang.
 3. Sikap praduga/stereotip.
- b. Faktor bahasa
- Bahasa yang digunakan seseorang verbal maupun nonverbal (bahasa tubuh) ikut berpengaruh dalam proses komunikasi antara lain:
1. Perbedaan arti kata
 2. Penggunaan istilah atau bahasa tertentu
 3. Komunikasi nonverbal
- c. Sikap pada waktu berkomunikasi

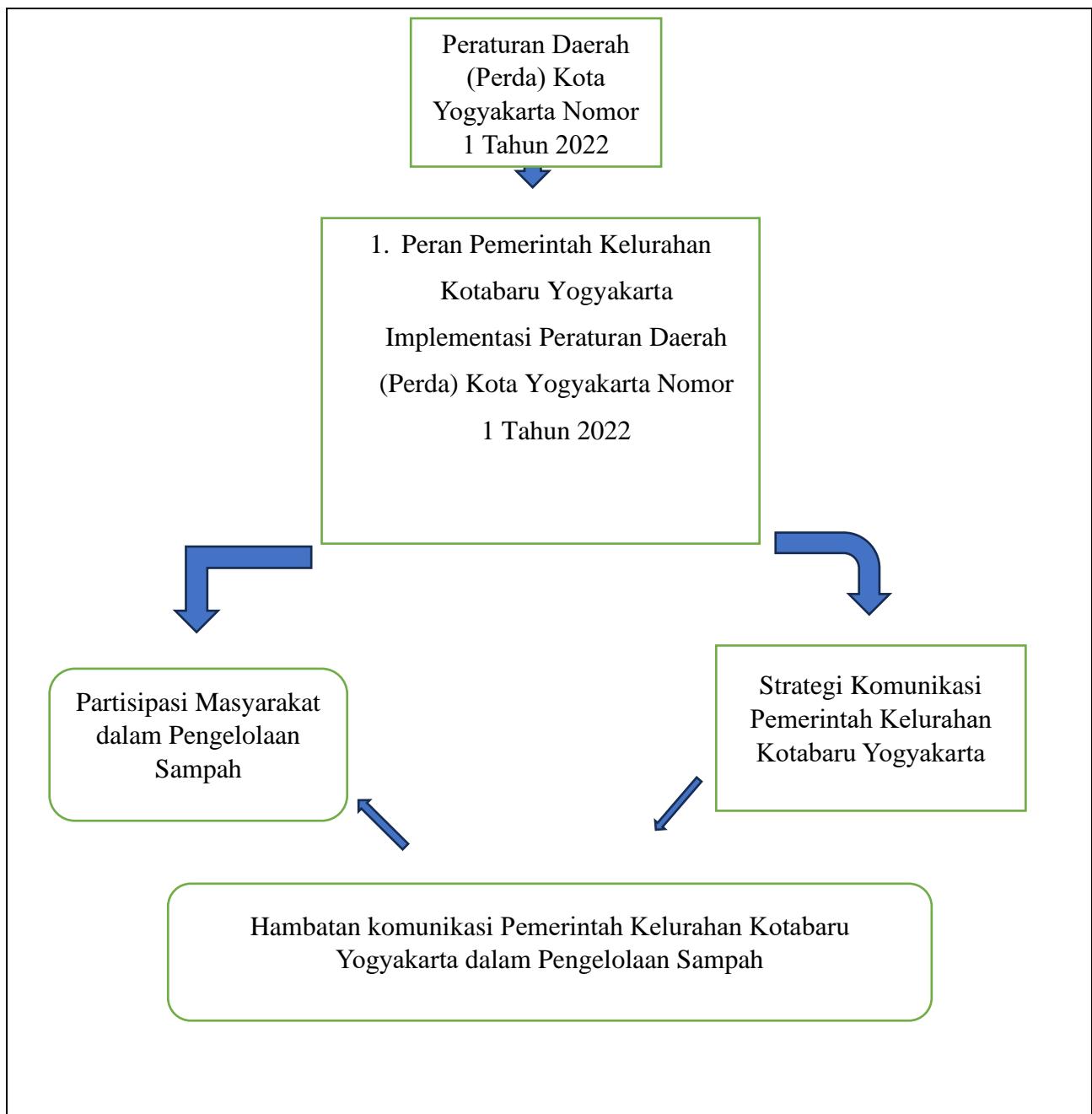
Hal ini ikut berperan, bahkan sering menjadi faktor utama, sikap-sikap seseorang yang dapat menghambat komunikasi tersebut antara lain:

1. Mendengar hanya apa yang ingin kita dengar
2. Mengadakan penilaian terhadap pembaca
3. Sibuk mempersiapkan jawaban
4. Bukan pendengar yang baik
5. Pengaruh faktor emosi
6. Kurang percaya diri
7. Gaya/cara bicara dan nada suara

d. Faktor lingkungan

lingkungan dan kondisi tempat kita berkomunikasi juga ikut menentukan proses maupun hasil komunikasi tersebut, hal-hal yang berpengaruh antara lain:

1. Faktor tempat
2. Faktor situasi/ waktu



Gambar : 1.1 Kerangka Berpikir

H. METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian sosial yang menghasilkan data deskriptif berupa gambar dan kata-kata. Pendekatan ini sesuai dengan konsep yang dijelaskan oleh Lexy J. Moleong yang disampaikan oleh Ritonga (2017), dimana penelitian kualitatif berfokus pada pengumpulan data dengan menggunakan kata-kata dan gambar daripada angka.

2. Tempat, Lokasi atau *Setting* Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau wilayah dari suatu penelitian. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahapan penting untuk mempermudah dalam melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan dalam cakupan Kelurahan Kotabaru berdasarkan pertimbangan, yakni:

- a. Tingginya Produksi Sampah di Kelurahan Kotabaru terutama di kawasan wisata dan pusat keramaian.
- b. Pemilihan Pemerintah Kelurahan Kotabaru Yogyakarta sebagai lokasi penelitian relevan karena permasalahan ini berdampak langsung pada kebersihan kota dan lingkungan hidup.

3. Sumber Data

Penentuan sumber data ini terdapat dua buah data yang terkumpul oleh peneliti antara lain:

a. Data primer

Data yang dikumpulkan dari studi lapangan melalui teknik wawancara disebut data primer (Moleong, 2017). Dalam metode ini, peneliti mengumpulkan data melalui komunikasi langsung dengan informan dan menggunakan alat seperti alat tulis, alat

dokumentasi, dan alat perekam. Penelitian ini akan mewawancara orang dari berbagai sektor mulai dari publik, petugas kebersihan dan perangkat pemerintah Kelurahan Kotabaru Yogyakarta.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pemerintah Kelurahan Kotabaru yogyakarta melalui studi perpustakaan yang berguna untuk melengkapi data primer seperti buku, jurnal, dokumen, serta hasil penelitian yang terkait dengan judul penelitian. Dalam penelitian ini sumber data sekunder akan diperoleh dari arsip dokumen, literatur, dokumentasi kegiatan-kegiatan yang pernah dilakukan oleh pemerintah Kelurahan Kotabaru Yogyakarta yang berkaitan dengan topik penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian, teknik pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting untuk mengungkapkan fakta terkait hal yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Menurut Sugiyono (Clara Suwastika 2023:14), observasi adalah pendekatan untuk mengamati fenomena yang terkait langsung dengan subjek penelitian. Tidak terbatas pada orang; itu dapat digunakan pada apa pun. Peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk menyelidiki fenomena terkait untuk mendapatkan bukti dan data pendukung.

b. Wawancara

Dalam sebuah penelitian kualitatif, wawancara adalah sebuah teknik pengumpulan data yang selalu digunakan. Wawancara ini ditujukan kepada Informan penelitian, yaitu orang-orang yang akan menjadi sumber informasi dalam mendapatkan data-data penelitian. Dalam sebuah wawancara, peneliti akan membekali diri dengan

sebuah Panduan Wawancara (dalam istilah lain ada yang menyebutnya dengan Pedoman. Dalam hal ini, saya lebih senang menggunakan istilah panduan karena fungsinya adalah sebagai alat bantu atau panduan, bukan sesuatu yang harus di pedomani secara kaku. Istilah panduan lebih lentur ketimbang pedoman. Informan diwawancara secara langsung tentang topik penelitian untuk mendapatkan informasi lebih lanjut. (Kriyantono, 2020)

c. Studi Dokumentasi

Seperti yang dinyatakan Ruslan (2016), Mengumpulkan, memperoleh, mengolah, menganalisis, dan mengevaluasi informasi, data, dan dokumentasi disebut dokumentasi. Selain itu, disimpan dengan cara yang teratur dan terorganisir. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini akan diperoleh dari pemerintah Kelurahan Kotabaru Yogyakarta dan dari situs internet.

d. Studi Kepustakaan

Sugiyono (2017:291) mengatakan bahwa studi kepustakaan adalah hubungan antara penelitian teoritis dengan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya, sosial norma, dan politik yang akan diteliti. Dalam hal ini, peneliti menggunakan studi kepustakaan untuk mencari buku dan karya ilmiah yang relevan dengan topik penelitian.

5. Teknik *Purpose Sampling* Pemilihan Informan

Pada dasarnya dalam penelitian kualitatif tidak mengenal istilah pengambilan sampel dari populasi karena penelitian ini tidak bertujuan untuk melakukan generalisasi terhadap populasi, namun bertujuan menggali informasi secara mendalam sehingga sampel dalam penelitian kualitatif disebut dengan informan. *Purpose sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti untuk menemukan informan dalam penelitian ini. (Sugiyono, 2018)

6. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai sebelum memasuki lapangan, selama lapangan, dan setelah selesai dilapangan, menurut Sugiyono (Clara Suwastika, 2023). Menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2017), analisis kualitatif terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Semua ini dilakukan dengan teknik analisis data dengan model interaktif yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut pemaparan dari model interaktif, yakni:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih yang paling penting, memfokuskan pada yang paling penting, dan mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data tambahan dan pencarian data saat diperlukan.

b. Penyajian data/Model Data

Penyajian data adalah langkah kedua dari proses analisis data jumlah. "Model" adalah kumpulan data yang terorganisir yang memungkinkan penjelasan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah langkah penting dalam penelitian karena menunjukkan kontribusi peneliti terhadap ilmu pengetahuan dan praktik nyata. Kesimpulan yang baik harus didukung oleh data, sesuai dengan tujuan penelitian, dan dapat menjelaskan atau menafsirkan hasil dengan cara yang jelas, logis, dan relevan.

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Kelurahan Kotabaru

Pemerintah Kelurahan Kotabaru Yogyakarta adalah sebuah Kelurahan di Kemanren Gondokusuman, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia, awalnya bernama *Nieuwe Wijk*. Kelurahan ini dibangun sebagai kota taman untuk orang Eropa oleh Sultan Hamengkubuwana VII. Pada tahun 1945, terjadi pertempuran yang dikenal sebagai Pertempuran Kotabaru.

"Kotabaru" adalah istilah yang mengacu pada kenyataan bahwa penduduk Belanda menghadapi realitas pembangunan hunian dan penataan lingkungan yang baru. Istilah "kota" digunakan untuk menggambarkan area perancangan yang menggabungkan gagasan *Garden City* dengan gaya bangunan India. Kotabaru ditetapkan sebagai kawasan heritage dan menjadi kawasan penopang keistimewaan DIY.

Hunian warga Belanda di Kelurahan Kotabaru muncul dilatarbelakangi regulasi *Decentralisatie Wet* (Undang-undang Desentralisasi) tahun 1903 yang berimbang pada tumbuhnya perkotaan di Jawa. Berdasarkan regulasi tersebut, setiap daerah dibentuk pemerintahan otonomi (Milone, 1966). Ketika jumlah komunitas Eropa membengkak, hunian baru amatlah diperlukan. Bintaran memadat, Residen Cornelis Canne tanpa ragu memohon Hamengkubuwana VII supaya diizinkan memakai lahan di sisi utara kota untuk ditempati para tuan kulit putih. Lahan tersedia di timur Sungai Code akhirnya dibangun pemukiman bernama *nieuwe wijk* (Bruggen, 1998: 43).

Selain hunian, daerah Kotabaru dijumpai aneka fasilitas pendukung. Misalnya, sarana peribadatan seperti Gereja Katholik St. Antonius (*Nieuw Wijk Katholieke Kerk*) dan

Gereja Huria Kristen Batak Protestan (*Gereformeerde Kerk* Jogja), Noviciaat en Pastorie, Kolsani (Kolese Ignatius), Sekretariat Paroki Gereja St. Antonius (*Katholieke Jongemen Organisatie*), Sekolah Tinggi Kateketik (*Canisius Seminarie*). Juga sarana kesehatan RS. Bethesda (*Petronella Hospitaal*). Tak ketinggalan pendukung olahraga berupa Stadion Kridosono (*Bijleveld Stadion*) dan kolam renang Umbang Tirta (Zwembad Djokja).

Tak lupa sarana edukasi: SD. Ungaran (Europese Lagere School), SMP 5 (Normaal School/ sekolah guru pribumi), SMA 3 (Algemeene Middelbare School), SMA BOPKRI I (*Christelijk MULO/Meer Uitgebreid Lagere Onderwijs*), Universitas Kristen Duta Wacana (Keuchenius School yaitu sekolah mendidik anak pribumi menjadi guru di sekolah Kristen), Sekolah Tinggi Theologia Duta Wacana (*Land Jong School*) yakni sekolah dasar Kristen bagi anak pribumi).

Tak hanya itu, terdapat fasilitas militer dan keamanan (*Politie Posthuis* dan *Magazijn van Oorlog*); jaringan jalan dan air minum, serta sarana drainage, juga penerangan listrik (Hudiyanto, 1997). Penghubung wilayah Kotabaru dan pusat kota, yakni ruas jalan melintasi di atas Sungai Code menuju Jalan Malioboro. Menengok sejumlah fasilitas itu, tak mengherankan masyarakat Yogyakarta menyebut pemukiman baru warga Eropa yang dilengkapi berbagai fasilitas itu sebagai Kotabaru.

Gambar: 1.2 Kantor Kelurahan Kotabaru



Sumber: Website Kelurahan Kotabaru (diakses 16 November 2024)

B. Kondisi Geografis Kelurahan Kotabaru

1. Batas Administrasi

Kelurahan Kotabaru di Yogyakarta adalah salah satu kawasan bersejarah yang penuh pesona dengan suasana kota tua kolonial yang memikat. Kawasan ini dibangun pada masa penjajahan Belanda pada awal abad ke-20 sebagai area pemukiman elit yang dirancang dengan tata kota modern dan arsitektur bergaya Eropa. Kelurahan Kotabaru terletak di bagian tengah Kota Yogyakarta dan berbatasan langsung dengan beberapa kelurahan lain. Adapun batas-batas wilayah administrasi Kelurahan Kotabaru yaitu:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Terban.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Klitren .
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Tegalpanggung.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Gowongan.

Kelurahan Kotabaru hanya terdiri dari 5 RW dan 20 RT, Jumlah Pembagian Wilayah RT dan RW Kelurahan Kotabaru dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2.1 Jumlah Pembagian Wilayah RT dan RW Kelurahan Kotabaru

No	RW	RT	Poskamling	Linmas
1	5	20	5	45

Sumber: Website Kelurahan Kotabaru Yogyakarta (diakses tanggal 10 November 2024)

Pada tabel di atas dapat di simpulkan bahwa secara Kelurahan Kotabaru memiliki wilayah yang tidak terlalu luas. Hal ini terlihat dari jumlah RW yang hanya berjumlah 5 dan RT yang hanya berjumlah 20.

2. Topografi Kelurahan Kotabaru

Kelurahan Kotabaru di Yogyakarta memiliki topografi yang relatif datar. Secara geografis, wilayah ini berada di pusat Kota Yogyakarta, dengan ketinggian sekitar ±114m di atas permukaan laut. Curah hujan rata-rata ±759 mm/tahun dan suhu udara rata-rata ±25 c. Secara keseluruhan, topografi yang datar ini membuat Kelurahan Kotabaru sangat cocok untuk dikembangkan sebagai kawasan pemukiman dan bangunan bersejarah. Kombinasi antara tata kota kolonial, pepohonan besar, dan drainase yang baik menjadi daya tarik tersendiri di wilayah ini. Adapun orbitrasi wilayah Kelurahan Kotabaru sebagai berikut:

- a. Jarak ke Ibukota RI : ± 565 Km
- b. Jarak ke Provinsi : ± 1,5 Km
- c. Jarak ke Balaikota : ± 1,5 Km
- d. Jarak ke Kecamatan: ± 0,75 Km

3. Luas Wilayah Kelurahan Kotabaru

Luas wilayah Kelurahan Kotabaru, yang berada di Kecamatan Gondokusuman, Kota Yogyakarta, adalah sekitar ±72,35 Ha. Wilayah ini merupakan salah satu Kelurahan dengan luas yang relatif kecil, namun memiliki tata kota yang khas dan nilai sejarah, terutama karena perannya sebagai kawasan cagar budaya yang dibangun sejak masa kolonial Belanda. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.2 Luas Lahan Berdasarkan Penggunaan lahan

No	Jenis Pekarangan	Luas (Ha)
1	Permukiman	32.135,9
2	Perkantoran	5.464
3	Sarana prasarana keagamaan	1.496
4	Sarana prasarana pendidikan	27.243,8
5	Sarana prasarana kesehatan	4.876,2
6	Perkebunan/pertanian	1.135
Total		72.35.

Sumber: Website Kelurahan Kotabaru Yogyakarta (diakses tanggal 10 November 2024)

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa wilayah Kelurahan Kotabaru dengan pemanfaatan lahan paling banyak adalah pemukiman warga sebanyak 32.135,9 Ha, kemudian paling luas kedua pemanfaatan lahan untuk sarana prasarana pendidikan seluas 27.243,8.

4. Kondisi demografi kelurahan kotabaru

Kelurahan Kotabaru merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Gondokusuman, Kota Yogyakarta. Wilayah ini memiliki sejarah dan karakteristik demografi yang cukup khas karena merupakan kawasan bersejarah dan menjadi salah satu kawasan pemukiman kolonial Belanda yang paling terawat di Yogyakarta.

a. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

Data demografi penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kelurahan Kotabaru bisa berbeda tiap tahunnya, namun data terbaru bulan juli 2024 yang tercatat secara administrasi oleh pemerintah Kelurahan Kotabaru berjumlah 3.158 jiwa. jumlah laki-laki sebanyak 1.530 jiwa dan perempuan sebanyak 1.628 jiwa. Agar lebih jelas dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 2.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Jiwa	Persentase(%)
1	Laki-laki	1.530	48,54
2	Perempuan	1.628	51,46
Total		3158	100

Sumber: Website Kelurahan Kotabaru Yogyakarta (diakses tanggal 10 November 2024)

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk jenis kelamin perempuan lebih banyak dengan persentase 51,46% dibandingkan dengan penduduk jenis kelamin laki-laki dengan persentase 48,54%.

b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaan di Kelurahan Kotabaru, dapat dikategorikan lebih detail ke dalam tabel. Berikut adalah penjabaran yang lebih rinci mengenai kategori pekerjaan tersebut:

Tabel 3.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jiwa
1	Belum/tidak bekerja	18
2	Mengurus rumah tangga	103

3	Pelajar/mahasiswa	2176
4	Pensiunan	69
5	Pegawai negeri sipil (PNS)	67
6	Tentara Nasional Indonesia (TNI)	52
7	Kepolisian RI (POLRI)	9
8	Pedagang	16
9	Petani/pekebun	2
10	Peternak	1
11	Konstruksi	3
12	Karyawan swasta	244
13	Karyawan BUMN	8
14	Karyawan BUMD	1
15	Tenaga Honorer	4
16	Buruh harian lepas	80
17	Pembantu rumah tangga	1
18	Tukang listrik	1
19	Tukang batu	2
20	Tukang jahit	1
21	Seniman	1
22	Pendeta/Pastor/Ustad/Biarawan/Biarawati	22
23	Juru masak	1
24	Politisi	2
25	Dosen	9
26	Guru	7

27	Pengacara	1
28	Notaris	1
29	Arsitek	4
30	Dokter	18
31	Bidan/perawat/apoteker	3
32	Sopir	3
33	Wiraswasta	220
34	Wartawan	1
35	Lain-lain	7
Total		3158

Sumber: Website Kelurahan Kotabaru Yogyakarta (diakses tanggal 10 November 2024)

Pada data di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk dengan jenis pekerjaan pelajar/mahasiswa mendominasi sebanyak 2176 jiwa, diikuti oleh dengan jenis pekerjaan karyawan swasta sebanyak 244 jiwa. Sementara itu sebanyak 220 jiwa bekerja sebagai wiraswasta.

Berdasarkan data tersebut menggambarkan kondisi mata pencaharian di Kelurahan Kotabaru sangat strategis, namun dengan potensi tersebut tantangan masalah sampah menjadi hal yang utama. Oleh karena itu dibutuhkan terobosan-terobosan melalui kebijakan dari pihak Pemerintah Kelurahan lewat pendekatan individu maupun kolaborasi dengan berbagai pihak.

c. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat Kelurahan Kotabaru rata-rata masuk kategori tinggi, data mengenai jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Laki-laki (orang)	Perempuan (orang)	Jumlah (orang)
1	Tidak sekolah/belum sekolah	268	269	537
2	Belum Tamat SD/Sederajat	186	196	382
3	Tamat SD/Sederajat	114	124	238
4	SMP	172	187	359
5	SMA	350	371	721
6	Diploma (D1, D2, D3)	81	116	197
7	Sarjana	286	311	597
8	Magister	62	51	113
9	Doktoral	11	3	14
TOTAL				3158

Sumber: Website Kelurahan Kotabaru Yogyakarta (diakses tanggal 10 November 2024)

Berdasarkan tabel 3.4 tersebut diatas dapat diketahui bahwa pendidikan masyarakat kelurahan kotabaru kemanren gondokusuman didominasi dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 721 orang dan sebanyak 597 orang masyarakat kelurahan Kotabaru dengan tingkat pendidikan sarjana.

C. Sosial Budaya di Kelurahan Kotabaru

Kelurahan Kotabaru berada di pusat kota atau wilayah urban, memiliki dinamika sosial budaya yang mencerminkan perpaduan tradisi lokal dan pengaruh modernisasi. Warga biasanya berasal dari latar belakang etnis, budaya, dan agama yang beragam menciptakan suasana yang toleran dan harmonis. Sebagai kelurahan di kota, interaksi

masyarakat cenderung lebih individualis, meskipun nilai gotong royong masih terpelihara dibeberapa aspek, seperti kegiatan lingkungan atau perayaan tradisional.

Sosial budaya di Kelurahan Kotabaru mencerminkan adaptasi masyarakat urban yang tetap menjaga nilai-nilai lokal. Dinamika ini menciptakan suasana yang kaya akan keberagaman dan kohesi sosial, meskipun tetap menghadapi tantangan modernisasi. Kelurahan Kotabaru sering mengadakan kegiatan sosial seperti kerja bakti, pengajian, arisan, dan pertemuan warga. Karang Taruna, PKK, dan kelompok warga lainnya aktif berkontribusi untuk membangun solidaritas sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Tradisi seperti perayaan hari besar keagamaan (misalnya, Idul Fitri, Natal, Nyepi) dan adat lokal sering dirayakan bersama. Kombinasi antara pasar tradisional dengan pusat perbelanjaan modern menunjukkan bagaimana budaya konsumsi di Kelurahan Kotabaru berkembang. Semangat gotong royong masih menjadi ciri khas, terutama dalam kegiatan seperti pembangunan infrastruktur lingkungan, kebersihan lingkungan, dan bantuan kepada warga yang membutuhkan.

D. Sarana dan Prasarana di Kelurahan Kotabaru

Sarana dan prasarana di Kelurahan Kotabaru menunjukkan perpaduan antara kebutuhan dasar masyarakat dengan fasilitas modern. Keberadaan fasilitas ini mendukung terciptanya lingkungan yang nyaman, sehat, dan produktif bagi masyarakat setempat.

1. Fasilitas pendidikan

Fasilitas sarana pendidikan di Kelurahan Kotabaru sudah cukup memadai. Untuk lebih jelasnya akan dirincikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.5 Fasilitas Penunjang Pendidikan di Kelurahan Kotabaru

No	Jenis Fasilitas Pendidikan	Jumlah (unit)

1	Taman Kanak-Kanak (TK)	3
2	Sekolah Dasar (SD)	4
3	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	2
4	Sekolah Menengah Atas (SMA)	3
5	Perguruan Tinggi	2
Total		14

Sumber: Website Kelurahan Kotabaru Yogyakarta (diakses tanggal 10 November 2024)

Data tabel di atas memberikan informasi bahwa sarana prasarana pendidikan di Kelurahan Kotabaru cukup memadai yaitu 4 unit sekolah dasar, 3 unit Taman Kanak-Kanak dan SMA, serta 2 SMP dan Perguruan Tinggi.

2. Fasilitas Kesehatan

Fasilitas penunjang kesehatan di kelurahan kotabaru masuk kategori cukup baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.6 Fasilitas Penunjang Kesehatan di Kelurahan Kotabaru

No	Jenis Fasilitas Kesehatan	Jumlah (unit)
1	Apotek	3
4	Rumah Sakit	2
5	Dokter Praktek	18
6	Bidan praktek	1
Total		24

Sumber: Website Kelurahan Kotabaru Yogyakarta (diakses tanggal 10 November 2024)

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa dokter praktek menjadi penunjang kesehatan masyarakat di Kelurahan Kotabaru tertinggi sebanyak 18, apotek 3 unit, rumah sakit 2 unit dan bidan praktek 1 unit.

3. Fasilitas Perekonomian

Fasilitas penunjang perekonomian di kelurahan kotabaru rata-rata masuk kategori cukup baik, hal ini dapat dilihat tabel di bawah ini:

Tabel 3.7 Fasilitas Penunjang Perekonomian di Kelurahan Kotabaru

No	Jenis Fasilitas Perekonomian	Jumlah (unit)
1	Supermarket	2
2	Bank	6
3	Toko	16
4	Rumah makan	30
Total		

Sumber: Website Kelurahan Kotabaru Yogyakarta (diakses tanggal 10 November 2024)

Berdasarkan tabel diatas ada beberapa fasilitas penunjang perekonomian di Kelurahan Kotabaru, seperti supermarket, bank, toko, dan rumah makan. Dengan adanya fasilitas tersebut akan mendorong pertumbuhan ekonomi di masyarakat Kelurahan Kotabaru.

E. Pemerintah Kelurahan Kotabaru

1. Struktur Organisasi Pemerintah Kelurahan Kotabaru

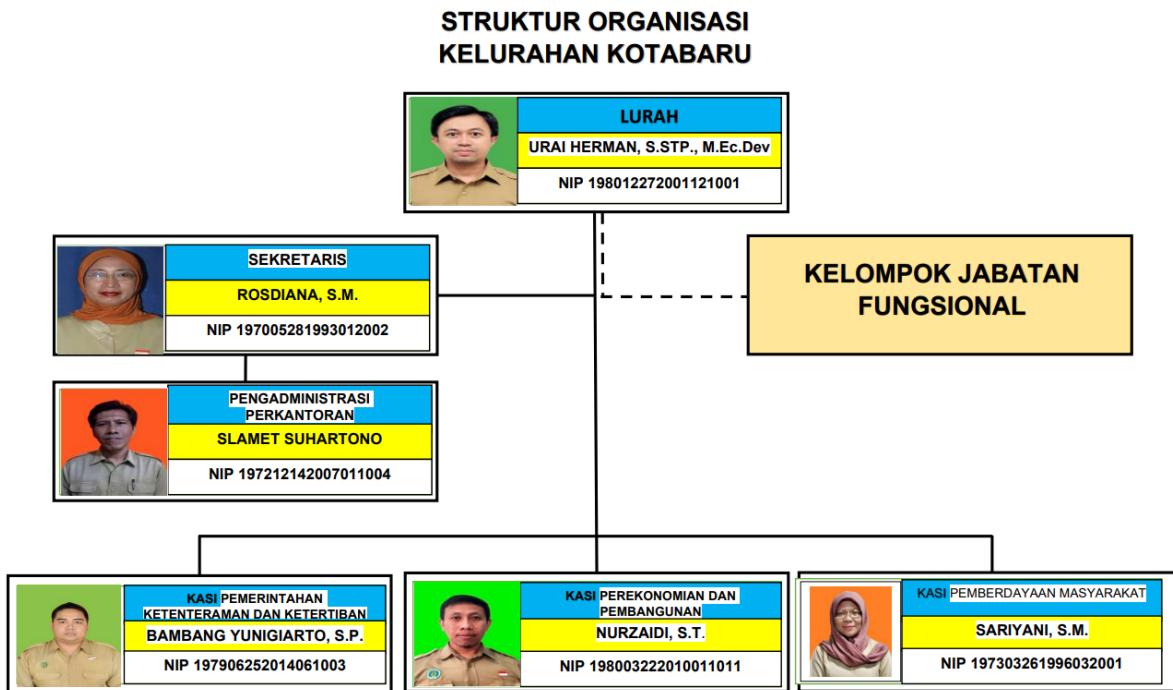
Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 34 Tahun 2007 Tentang Pedoman Administrasi Kelurahan, Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 30 Tahun 2005 tentang Pembentukan Susunan Organisasi dan Tata Kerja Kelurahan. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 91 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas dan Tata Kerja Kelurahan di Lingkungan Kota Yogyakarta. Fungsi Penyelenggaraan sebagian kewenangan Pemerintah Daerah berdasarkan pelimpahan dari Walikota. Adapun tugas pokok dan fungsi dari pemerintah Kelurahan sebagai berikut:

- a. Melaksanakan kegiatan pemerintahan Kelurahan
- b. Menyelenggarakan pemberdayaan masyarakat
- c. Melaksanakan pelayanan masyarakat
- d. Menyelenggarakan ketentraman & ketertiban umum
- e. Memelihara prasarana & fasilitas pelayanan umum
- f. Melaksanakan ketatausahaan Kelurahan

Pemerintah Kelurahan Kotabaru adalah struktur pemerintahan tingkat Kelurahan yang bertanggung jawab atas pelayanan masyarakat, pembangunan, dan penyelenggaraan administrasi di wilayah tersebut. Pemerintah Kelurahan Kotabaru memainkan peran kunci dalam menciptakan lingkungan yang nyaman, aman, dan produktif bagi warganya.

Berikut ini Struktur Organisasi Pemerintah Kelurahan Kotabaru

Gambar 1.3 Struktur Organisasi Pemerintah Kelurahan Kotabaru



Sumber: Website Kelurahan Kotabaru Yogyakarta (diakses tanggal 21 November 2024)

Struktur organisasi dan tata kerja Pemerintah Kelurahan Kotabaru di atas dapat diketahui bahwa Lurah dalam menjalankan tugas dan kewajibannya dibantu oleh Sekretaris Kelurahan dan dibantu juga oleh beberapa Perangkat Kelurahan yaitu Pengadminstrasian Keuangan, Kasi Pemerintahan, Kasi Perekonomian dan Kasi Pemberdayaan Masyarakat. Struktur organsisasi di atas menggambarkan komposisi dan pembagian tugas serta wewenang mulai dari Lurah sampai pada Perangkat Kelurahan.

2. Daftar perangkat Di Kelurahan Kotabaru

Tabel 3.8 Perangkat Kelurahan Kotabaru

No	Nama	Jabatan
1	Urai Herman, S.STP., M. Ec.Dev	Lurah
2	Rosdiana, S.M	Sekretaris
3	Slamet Suhartono	Pengadministrasian keuangan
4	Bambang Yunigiarto, S.P	Kasi Pemerintahan Ketentraman dan Ketertiban
5	Nurzaidi, S.T	Kasi Perekonomian dan Pembangunan
6	Sariyani, S.M	Kasi Pemberdayaan Masyarakat
7	Drs. Darsam	Linmas

Dari data di atas dapat diambil kesimpulan tekait latar latar belakang pendidikan perangkat Kelurahan Kotabaru sebagian besar bergelar sarjana. Dengan spesifikasi bidang yang bervariasi yang tentunya menjadi harapan dapat menjalankan fungsi manajerial dengan baik. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kualitas pelayanan masyarakat yang berdomisili di Kelurahan Kotabaru.

Visi dan Misi Pemerintah Kelurahan Kotabaru

a. Visi

Terwujudnya pelayanan kepada masyarakat yang jujur, adil, dan transparan

b. Misi

1. Mewujudkan pelayanan kepada masyarakat yang jujur, adil dan transparan
2. Mewujudkan pemberdayaan masyarakat

3. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih
4. Mewujudkan lingkungan yang aman, nyaman, dan tertib
5. Mewujudkan Kelurahan yang berbudaya

Sumber: Website Kelurahan Kotabaru Yogyakarta (diakses tanggal 10 November 2024)

3. Tugas, Fungsi dan Wewenang Pemerintah Kelurahan Kotabaru

Pemerintah Kelurahan DIY memiliki karakteristik khusus karena kekhususan daerahnya. Peran lembaga tradisional seperti Pamong Kelurahan sering menjadi bagian integral dari struktur pemerintahan Kelurahan, sejalan dengan nilai-nilai budaya lokal. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 16 Tahun 2019 tentang Susunan Organisasi, Kedudukan, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Kecamatan dan Kelurahan Kota Yogyakarta.

Tugas Pemerintah Kelurahan

1. Penyelenggaraan Pemerintahan
 - a. Melaksanakan administrasi pemerintahan di tingkat Kelurahan.
 - b. Menjalankan kebijakan pemerintah daerah di tingkat Kelurahan.
 - c. Memberikan pelayanan administrasi kepada masyarakat.
2. Pelaksanaan Pembangunan
 - a. Membantu pelaksanaan pembangunan di wilayah Kelurahan sesuai dengan rencana kerja pemerintah daerah.
 - b. Mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan.
3. Pembinaan Kemasyarakatan
 - a. Membina kehidupan bermasyarakat agar harmonis dan kondusif.
 - b. Menyelesaikan permasalahan sosial dengan mediasi dan pendekatan berbasis masyarakat.

4. Pemberdayaan Masyarakat
 - a. Memfasilitasi kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan, sosialisasi, dan program-program yang mendukung peningkatan kapasitas masyarakat.
5. Pemeliharaan Ketentraman dan Ketertiban Umum
 - a. Bekerja sama dengan aparat keamanan untuk menciptakan lingkungan yang aman dan tertib.
 - b. Menangani konflik lokal secara dini.

Fungsi Pemerintah Kelurahan

1. Koordinasi
 - a. Sebagai penghubung antara pemerintah daerah dan masyarakat di tingkat Kelurahan.
 - b. Mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada di wilayah Kelurahan.
2. Pelayanan Publik
 - a. Memberikan layanan administrasi kependudukan seperti pembuatan KTP, KK, dan surat keterangan lainnya.
 - b. Menyediakan informasi dan layanan terkait program-program pemerintah.
3. Pengawasan dan Pengendalian
 - a. Mengawasi pelaksanaan pembangunan yang melibatkan masyarakat.
 - b. Melakukan pengendalian terhadap penggunaan fasilitas umum dan aset Kelurahan.

Wewenang Pemerintah Kelurahan

1. Mengatur dan Mengurus Urusan Kelurahan
 - a. Mengelola keuangan kelurahan sesuai dengan peraturan yang berlaku.
 - b. Mengatur pemanfaatan ruang dan lingkungan sesuai dengan kebijakan daerah.
2. Penyelesaian Masalah Sosial

- a. Memberikan mediasi dalam penyelesaian konflik antarwarga.
 - b. Membantu dalam menangani masalah sosial seperti pengangguran, kemiskinan, dan bencana lokal.
3. Pemberian Rekomendasi
 - a. Mengeluarkan surat pengantar atau rekomendasi terkait administrasi masyarakat.
 4. Penegakan Peraturan
 - a. Melaksanakan peraturan daerah dan kebijakan yang berkaitan dengan Kelurahan.

F. Gambaran Umum Permasalahan Sampah Di Kelurahan Kotabaru

Saat ini, masalah sampah di Kelurahan Kotabaru, Yogyakarta, menjadi perhatian serius.

Tumpukan sampah di depo Kotabaru mencapai sekitar 30 ton, menyebabkan bau menyengat, terutama saat musim hujan. Penumpukan ini terjadi akibat penutupan TPA Piyungan dan keterbatasan armada pengangkutan sampah. Pemerintah Kota Yogyakarta melalui pemerintah Kelurahan Kotabaru mulai melakukan pengangkutan bertahap, tetapi kendala seperti kapasitas TPS3R yang terbatas menghambat penyelesaian masalah secara cepat.

Gambar: 1.4 kondisi sampah yang menumpuk di wilayah Kelurahan Kotabaru



Sumber: Internet (diakses 30 November 2024)

Ada beberapa alasan menumpuknya sampah di Depo Kotabaru. Sebelumnya Depo sampah Kotabaru hanya dijaga oleh personel Satpol PP dan Linmas pada pagi, siang hari sampai sore. Sementara malam hari depo tak terpantau sehingga masyarakat bisa membuang sampah di depo itu dengan bebas tanpa memperhatikan jam operasional depo. Di sisi lain pembuang sampah diperkirakan tak hanya dari warga Kotabaru saja.

Keterbatasan armada dan infrastruktur membuat masalah ini belum sepenuhnya terselesaikan. Partisipasi masyarakat mulai tumbuh melalui program seperti bank sampah dan kegiatan *plogging*, tetapi solusi jangka panjang, seperti desentralisasi pengolahan sampah dan peningkatan fasilitas, masih sangat dibutuhkan.

Gambar: 1.5 Sejumlah petugas kebersihan dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH)



Sumber: Internet kompas.com (diakses, 28 Desember 2024)

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI INFORMAN

Subjek penelitian atau informan yang digunakan pada penelitian ini adalah narasumber yang dinilai paham dan bergerak dalam mengatasi masalah sampah. Informasi diterima dari informan berupa data primer melalui hasil wawancara Perangkat Kelurahan, petugas kebersihan dan perwakilan masyarakat tentang “Strategi Komunikasi Pemerintah Kelurahan Kotabaru Dalam Mengatasi Masalah Sampah Tahun 2024”. Data primer tersebut hasil wawancara yang dikumpulkan, kemudian disajikan dalam bentuk paparan dan penjelasan. Peneliti tidak menentukan secara spesifik terkait jumlah informan yang akan diwawancara, karena sebanyak 6 orang yang peneliti wawancarai sudah bisa memberikan informasi yang dibutuhkan. Berikut informan dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.9 Daftar Informan Yang Diwawancarai

No	Nama	Jabatan
1	Urai Herman, S.STP., M. Ec.Dev	Lurah
2	Rosdiana, S.M	Sekretaris
3	Bambang Yunigiarto, S.P	Kasi Pemerintahan Ketentraman dan Ketertiban
4	Sariyani	Kasi Pemberdayaan Masyarakat
5	Drs. Darsam	Ketua RW 01
6	Rian	Petugas kebersihan

Sumber: data diolah Peneliti

Dari tabel 3.10 di atas pemilihan informan didasarkan pada kapasitas dan berhubungan langsung dengan tugas dan pekerjaan informan. Sehingga peneliti memilih informan yang peneliti yakini tahu lebih banyak mengenai permasalahan sampah di Kelurahan Kotabaru. selanjutnya tabel diatas menunjukan hubungan kolaborasi antar *stakeholder* yang ada di pemerintah Kelurahan Kotabaru dalam mengatasi masalah sampah.

B. SAJIAN DATA

Peneliti melakukan penelitian mengenai “Strategi Komunikasi Pemerintah Kelurahan Kotabaru Dalam Mengatasi Masalah Sampah Tahun 2024”, berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti membuat transkip hasil wawancara dengan cara memutar kembali rekaman wawancara kemudian menuliskan kata-kata yang sesuai dengan apa yang ada direkaman tersebut. Setelah peneliti menulis hasil wawancara ke dalam transkip, selanjutnya peneliti membuat reduksi data dengan cara abstraksi, yaitu mengambil data yang sesuai dengan konteks penelitian dan mengabaikan data yang tidak diperlukan.

1. Pelaksanaan Penelitian

Data dari penelitian ini adalah data primer berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi serta teknik yang peneliti lakukan adalah *purpose sampling* yang diseleksi berdasarkan kriteria orang-orang yang diinginkan demi tercapainya tujuan penelitian yang dilakukan bersama 4 orang narasumber yang merupakan perangkat inti di Kelurahan Kotabaru dan 1 orang yang mewakili masyarakat dan 1 orang petugas kebersihan. Sebelum peneliti turun ke lapangan sudah dilakukan komunikasi terlebih dahulu dengan informan dengan menyesuaikan jadwal wawancara dan juga peneliti langsung mengamati kegiatan yang mereka lakukan.

2. Hasil Penelitian

Pada hasil penelitian ini, peneliti akan menyajikan hasil dari penelitian yang berupa hasil wawancara dengan para narasumber tentang strategi komunikasi pemerintah Kelurahan Kotabaru dalam mengatasi masalah sampah tahun 2024. Seperti yang sudah dijelaskan di bab I, strategi komunikasi adalah perencanaan dan pengaturan yang disusun agar komunikasi berjalan efektif sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Maka dari itu strategi komunikasi akan dipaparkan dalam tahapan dan menyusun langkah serta strategi komunikasi yang dilakukan oleh pemerintah Kelurahan Kotabaru dalam mengatasi masalah sampah.

Strategi komunikasi Pemerintah Kelurahan Kotabaru Dalam Mengatasi Masalah Sampah Tahun 2024

Pada masalah pengelolaan sampah yang terjadi di DIY, pemerintah provinsi DIY mengeluarkan Peraturan Gubernur (PERGUB) No.16 Tahun 2022 tentang Kebijakan Dan Strategi Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga dan Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 1 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah. Dengan adanya regulasi mengenai pengelolaan sampah menjadi harapan bagi masyarakat permasalahan sampah dapat diatasi.

Sampah merupakan suatu bahan yang terbuang dengan sengaja atau dengan sengaja dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis (Aldila, 2021:1). Keberadaan sampah sebenarnya tidak dapat dicegah, namun dapat dikurangi penggunaanya. dari sampah akan banyak menimbulkan dampak negatif karena dengan membuang sampah sembarangan dapat menjadi penyebab berbagai pencemaran lingkungan. Lingkungan yang kumuh menimbulkan sarang berbagai penyakit.

Pemerintah Kelurahan Kotabaru merupakan unit pemerintahan tingkat Kelurahan yang bertanggung jawab untuk melaksanakan berbagai program pembangunan, pelayanan masyarakat, dan pengelolaan wilayah sesuai dengan arahan dari pemerintah daerah. Sebagai bagian dari pemerintahan terdepan, Kelurahan Kotabaru berperan penting dalam menyelesaikan berbagai permasalahan lokal, termasuk pengelolaan sampah. Seiring pertumbuhan penduduk dan aktivitas masyarakat yang tinggi menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi pemerintah Kelurahan Kotabaru. Untuk mengatasi masalah ini, strategi komunikasi yang efektif menjadi kunci utama dalam membangun kesadaran, mendorong perubahan perilaku, serta meningkatkan partisipasi masyarakat.

Gambar: 1.6 peta Kelurahan Kotabaru



Sumber: Website Kelurahan Kotabaru (diakses 23 Desember 2024)

Masalah sampah di Kelurahan Kotabaru mencerminkan kompleksitas yang dihadapi banyak wilayah urban di Indonesia. jumlah penduduk, aktivitas masyarakat, membuat produksi sampah meningkat, sementara pengelolaan sampah sering kali belum optimal. Berdasarkan masalah tersebut diperlukan pendekatan yang holistik dengan melibatkan semua pihak: pemerintah, masyarakat, dan swasta. Dengan pengelolaan yang terencana, partisipasi aktif warga, dan dukungan infrastruktur yang memadai, Kelurahan Kotabaru dapat menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

Saat ini pengelolaan depo sampah yang berada di wilayah Kelurahan Kotabaru diambil alih oleh Pemerintah Kota melalui Dinas Lingkungan Hidup (DLH). Sarana prasarana pengolahan sampah di Kota Yogyakarta belum memadai. Tempat pembuangan sementara (TPS) sampah yang berjumlah 120 lokasi tidak sebanding dengan volume sampah yang dihasilkan masyarakat di Kota Yogyakarta. Kendala yang dialami Pemerintah untuk menambah jumlah TPS sampah adalah persoalan teknis, yaitu keterbatasan lahan kosong serta tidak semua warga berkenan untuk dibangun TPS sampah di sekitar lingkungannya karena menimbulkan bau

Gambar: 1.7 Petugas Kebersihan Kotabaru Sedang Mengangkut Sampah Yang Menumpuk



Sumber: Internet (diakses 16 Desember 2024)

Dalam menghadapi permasalahan sampah, Pemerintah Kelurahan Kotabaru melaksanakan program pemasangan biopori di semua rumah, namun hal itu tidak berjalan dengan lancar karena keterbatasan lahan yang dimiliki oleh Pemerintah Kelurahan Kotabaru. Keberadaan bank sampah juga tidak sepenuhnya efektif mengatasi masalah sampah karena bank sampah hanya menerima sampah organik seperti kertas dan koran sementara sampah nonorganik dikelola sendiri oleh warga.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Urai Herman selaku Lurah Kelurahan Kotabaru, dalam wawancara mengenai masalah utama meningkatnya produksi sampah di Kelurahan Kotabaru mengatakan:

“Terkait masalah sampah di wilayah Kotabaru sebenarnya ada beberapa masalah utama yaitu, keberadaan hotel, kafe, sekolah, kampus, rumah sakit dan termasuk restoran yang tidak mengelola sendiri sampah yang dihasilkan dalam mereka menjalankan kegiatan atau usahanya, termasuk warga yang bukan dari Kelurahan Kotabaru membuang sampah di wilayah Kotabaru sehingga sampahnya meningkat” (Wawancara dilakukan, 5 Desember 2024).

Gambar: 1.8 Wawancara dengan Lurah Kotabaru



Sumber: Dokumentasi peneliti diambil 5 Desember 2024

Dari penjelasan tersebut menunjukkan kompleksitas permasalahan karena posisi Kelurahan Kotabaru yang ada ditengah-tengah kota. Permasalahan persampahan di Kelurahan Kotabaru meliputi permasalahan dibagian hilir, yaitu penimbul sampah (masyarakat) yang terus meningkat. Permasalahan di bagian proses, yaitu organisasi pengelola sampah di wilayah Kotabaru disebabkan karena keterbatasan sumber daya dan anggaran. Oleh karena itu pemerintah Kelurahan Kotabaru perlu melakukan komunikasi kepada masyarakat untuk mengatasi permasalahan sampah.

Komunikasi merupakan upaya praktik yang ada seiring dengan diciptakannya manusia. Sehingga manusia tersebut melakukan komunikasi saat melakukan kegiatan sosialnya. Tidak jarang kesalahpahaman dalam komunikasi sering terjadi dalam komunikasi, sehingga dalam berkomunikasi kita harus jeli melihat berbagai kondisi serta menyesuaikan kondisi dengan apa yang akan disampaikan (Ikhsanul, 2022:4).

Berdasarkan penjelasan Ibu Rosdiana selaku Sekretaris Kelurahan Kotabaru terkait upaya penanggulangan sampah mengatakan:

“Setiap ada pertemuan-pertemuan PKK, pokoknya dengan lembaga masyarakat itu kita selalu menyampaikan mulai untuk menanggulangi sampah itu dari rumah tangga sendiri-sendiri, jadi sampah yang ada di masing-masing rumah tangga itu agar dikelola sendiri dengan sebaik-baiknya, memilah sampah organik dan nonorganiknya” (Wawancara dilakukan, 5 Desember 2024).

Gambar: 1.9 Wawancara dengan Sekretaris Kelurahan Kotabaru



Sumber: Dokumentasi peneliti diambil 5 Desember 2024

Berdasarkan pernyataan tersebut upaya mengatasi masalah sampah sudah dilakukan dengan cara komunikasi dan sosialisasi lewat pertemuan tatap muka bersama masyarakat Kelurahan Kotabaru dengan pemerintah Kelurahan Kotabaru, Walaupun hasilnya belum maksimal.

Namun perlu dipahami bahwa permasalahan sampah bukan saja terkait dengan jenis dan volume sampah yang dihasilkan, melainkan juga berkaitan dengan aspek perilaku dan aspek pendidikan konservasi. Hal ini menjadi penting guna membentuk perilaku masyarakat tentang bagaimana cara pola hidup bersih dan tertib, terutama dalam menerapkan pengelolaan sampah secara 5R (*Reduce, Reuse, Recycle, Replant, Replace*).

Peraturan Pemerintah No.81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Rumah Tangga juga menjelaskan paradigma yang mendasar dalam pengelolaan sampah yaitu dari paradigma kumpul, angkut, lalu buang menjadi pengelolaan yang bertumpu pada pengurangan sampah dan penanganan sampah pada sumbernya. Pengelolaan sampah memiliki tujuan menciptakan lingkungan yang bersih dan masyarakat yang sehat, maka faktor utama yang harus diperhatikan adalah partisipasi dari semua pihak.

Hal ini disampaikan oleh Bapak Darsam selaku perwakilan masyarakat sekaligus ketua RW terkait dengan kebijakan pengelolaan dan penanganan masalah sampah yang ada di Kelurahan Kotabaru mengatakan:

“Sebaiknya kebijakan jangan *top down* tapi *bottom up*, *bottom up* itu sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Jadi, tidak penguasa yang menentukan kebijakan kemudian diberlakukan kepada wilayah. Tapi wilayah yang menentukan kebijakan kemudian diberikan masukan kepada pejabat, akhirnya ya terjadi seperti ini” (Wawancara dilakukan, 5 Desember 2024).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab kepedulian lingkungan didasari cara berpikir dan perilaku manusia, selanjutnya Pemerintah Kelurahan Kotabaru perlu pendekatan yang sesuai dengan konteks masyarakat dan kesesuaian kebutuhan masyarakat menjadi kunci dari perubahan sehingga permasalahan sampah dapat diatasi.

Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Langkah efisien dan lebih baik dimulai dengan menyadarkan masyarakat untuk tertib mengurangi dan menangani sampahnya dengan cara memberikan solusi yang praktis dan menarik. Salah satu solusi yang dilakukan oleh Pemerintah Kelurahan Kotabaru yaitu mendirikan Bank Sampah sebagai media pembuangan sampah ataupun mengorganisir sampah dari masyarakat sebagai nasabah. Mekanisme pada Bank Sampah disetor oleh nasabah kemudian ditimbang, dicatat, dan dikonversi dalam nominal uang yang dimasukkan ke buku tabungan.

Menurut Outerbridge (1991) menyatakan bahwa dalam kegiatan pengelolaan sampah secara komunal ini, banyak pertimbangan ketika akan memilih sebuah proses pengelolaan sampah, pilihan proses tersebut tergantung dan dipengaruhi pada beberapa faktor, yaitu:

1. Jenis sampah yang dikelola seperti sampah rumah tangga maupun sampah industri.
2. Pertimbangan geografis seperti kondisi lingkungan tempat kegiatan pengelolaan sampah.
3. Keterampilan dan ketersediaan tenaga kerja, yaitu keterampilan atau pendidikan yang dimiliki penduduk dan adanya peran serta atau perilaku aktif/keaktifan penduduk (penduduk sebagai tenaga kerja) dalam kegiatan pengelolaan sampah

4. Dana yang tersedia untuk modal maupun biaya operasi, yaitu berupa uang, barang ataupun jasa, dan
5. Penggunaan utama dari produk kegiatan, seperti untuk dijual atau untuk digunakan

Sebagaimana juga yang dijelaskan oleh Ibu Sariyani selaku Kasi Pemberdayaan Kelurahan Kotabaru terkait bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, mengatakan bahwa:

“Sebetulnya mereka bukan kurang *respect* tapi memang karena memang keadaaan, mereka juga pas pelatihan semangat, karena memang terkendala dengan lokasi atau lahan. Sinikan warganya sedikit, banyakkan kantor, sekolah, rumah sakit dan hotel” (Wawancara dilakukan, 5 Desember 2024).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa terkait partisipasi masyarakat yang ada di Kelurahan Kotabaru sebetulnya sudah baik. Hanya saja posisi Kelurahan Kotabaru yang berada ditengah-tengah kota Yogyakarta sehingga tingkat produksi sampah yang dihasilkan akibat aktivitas warga juga tinggi disisi lain jumlah penduduknya yang sedikit. Namun, disisi yang lain keterlibatan masyarakat sangat baik hal ini dapat dilihat dari semangat warga Kelurahan Kotabaru dalam mengikuti setiap kegiatan yang berkaitan dengan pelatihan pengelolaan sampah yang diadakan oleh pemerintah Kelurahan Kotabaru.

Pada dasarnya bank sampah merupakan konsep pengumpulan sampah kering dan dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan, tetapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah. Warga yang menabung (menyerahkan sampah) juga disebut nasabah dan memiliki buku tabungan serta dapat meminjam uang yang nantinya dikembalikan dengan sampah seharga uang yang dipinjam. Sampah yang ditabung akan ditimbang dan dihargai dengan sejumlah uang. Sementara plastik kemasan dapat dibeli oleh pengurus PKK setempat untuk didaur ulang menjadi barang-barang kerajinan.

Untuk alternatif solusi dalam mengatasi masalah sampah di Kelurahan Kotabaru, pengembangan bank sampah merupakan kegiatan bersifat *social engineering*. Ini mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengolahan sampah. Pembentukan bank sampah harus diintegrasikan dengan gerakan program sehingga warga akan memperoleh manfaat langsung, tidak hanya secara ekonomi, juga terwujudnya kesehatan lingkungan, dengan kondisi komunitas yang bersih, hijau, nyaman, dan sehat.

Selain itu, bank sampah memberikan manfaat secara sosial dengan memperkuat kohesi sosial bagi keberadaan komunitas perempuan yang selama ini termarjinalisasi dalam konstruksi sosial budaya. Manfaat lainnya secara ekonomis memberi dampak berupa tambahan penghasilan, dan manfaat untuk lingkungan dapat mengurangi timbulan sampah di perkotaan. Pengelolaan bank sampah yang baik maka akan membangun solidaritas antar warga untuk tidak membuang sampah sembarangan dan berpartisipasi aktif dalam mengurangi sampah rumah tangga

Hal ini diungkapkan oleh Bapak Urai Herman sebagai Lurah Kotabaru dalam wawancara terkait dengan efektivitas keberadaan bank sampah dalam mengatasi masalah sampah di Kelurahan Kotabaru mengatakan bahwa:

“Keberadaan bank sampah sangat efektif dalam mengurangi volume sampah di Kelurahan Kotabaru, dulu sebelum adanya bank sampah yang dihasilkan sekitar 300 ton perharinya, namun dengan adanya bank sampah dapat mengurangi jumlah sampah sekitar 100 ton” (Wawancara dilakukan, 13 Desember 2024).

Menurut apa yang dikatakan Bapak Urai Herman dapat disimpulkan bahwa dengan adanya bank sampah sangat membantu pengurangan volume sampah yang dihasilkan oleh warga khususnya Kelurahan Kotabaru. Sedangkan menurut yang disampaikan Bapak Rian selaku petugas kebersihan mengatakan bahwa:

“Sebenarnya kalau untuk masyarakat Kotabaru bank sampah sudah cukup menampung sampah khususnya sampah organik, namun banyak warga yang bukan domisili disini, membuang sampah di jalan, makanya sampahnya tidak dibuang di tempat yang sudah disediakan oleh pemerintah” (Wawancara dilakukan, 14 Desember 2024).

Kalau melihat apa yang disampaikan oleh Bapak Rian selaku petugas kebersihan bahwa masalah utamanya adalah faktor luar yang membuang sampah di sembarang tempat, ini cukup menyulitkan pihak pemerintah kelurahan mengatasi masalah tersebut. Selanjutnya, untuk Kapasitas Bank sampah yang ada di Kelurahan Kotabaru sudah cukup menampung sampah dari masyarakat setempat selain dari luar.

Salah satu langkah konkret yang diambil oleh pemerintah Kelurahan Kotabaru adalah melaksanakan program pemasangan biopori sebagai inovasi sederhana namun efektif untuk mendukung konsep bangunan hijau dan cerdas. Meskipun biopori menawarkan banyak manfaat, ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasinya pada bangunan hijau dan cerdas. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan lahan di wilayah Kelurahan Kotabaru, yang mungkin membatasi jumlah lubang biopori yang dapat dibuat di sekitar bangunan. Solusi untuk tantangan ini adalah dengan menggunakan desain modular atau vertikal, di mana biopori dapat diintegrasikan dengan taman vertikal atau area hijau di lantai atas bangunan.

Seperti hasil wawancara yang peneliti lakukan dibawah ini terkait dengan bagaimana efektivitas dan hambatan dalam penerapan biopori sebagai solusi dalam mengatasi masalah sampah bersama informan Ibu Rosdiana selaku sekretaris Kelurahan Kotabaru mengatakan bahwa:

“Dengan adanya biopori itu yang baru kemarin dipasang itu agar dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya, program biopori ini jugakan baru tahun ini dilaksanakan diperoleh anggaran dari dana istimewah. Problemnya kan terletak pada keterbatasan lahan” (Wawancara dilakukan, 5 Desember 2024).

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Sariyani selaku Kasi Pemberdayaan Kelurahan Kotabaru terkait tantangan utama program pemasangan biopori mengungkapkan bahwa:

“tantangan utamanya memang terletak pada lahan, disinikan ada 5 RW, yang ada RW nggak punya lahan, maksudnya nggak ada tempat untuk pasang biopori, disisi lain rumahnya luas tapi tidak ada penghuninya, istilahnya Ktpnya Kotabaru, tapi situnya beliau tidak domisili disini, terus ada juga yang rumahnya memang disini, tapi dia juga ada rumahnya disana” (Wawancara dilakukan, 5 Desember 2024).

Gambar: 1.10 Wawancara dengan Kasi Pemberdayaan Kotabaru



Sumber : Dokumentasi peneliti diambil 5 Desember 2024

Menurut apa yang disampaikan oleh Ibu Sariyani, dapat disimpulkan memang masalah utama pemasangan biopori terletak pada keterbatasan lahan dan keberadaan rumah yang tidak ada penghuninya, sehingga tidak memungkinkan untuk pemasangan biopori tersebut.

Selain itu, kendala lain adalah masyarakat yang tidak memahami pentingnya biopori. Untuk mengatasi hal ini, perlu dilakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat, terutama pengelola gedung dan penghuni bangunan hijau, tentang manfaat biopori dan cara membuatnya dengan mudah dan murah. Karena sejauh ini sosialisasi dan edukasi hanya dilakukan lewat tatap muka dan melalui *whatsapp* sehingga jangkauan edukasi dan sosialisasi hanya terbatas kepada mereka yang ikuti kegiatan dan tergabung dalam grup *whatsapp*.

Disisi lain adanya faktor yang dinilai dapat mempengaruhi dalam pengelolaan sampah yaitu kelembagaan atau kegiatan sosial yang ada dan pendampingan. Kelembagaan atau kegiatan sosial misalnya rapat atau pertemuan dengan pengurus kampung, arisan, pengajian, pertemuan PKK, pertemuan karang taruna, dan sebagainya. Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut maka sosialisasi program pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan mudah, sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar mau mengelola sampah dengan prosedur yang telah ditetapkan dan menyamakan persepsi/cara pandang dengan bermusyawarah dalam hal pengelolaan sampah. Pembinaan, yaitu badan atau orang yang membimbing dan mengarahkan serta sebagai pendamping atau konsultan dalam kegiatan pengelolaan sampah.

Seperi hasil wawancara yang peneliti lakukan di bawah ini terkait dengan strategi komunikasi yang dilakukan oleh pihak pemerintah Kelurahan Kotabaru dalam memberikan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat bersama Bapak Darsam selaku ketua RW 1 Kelurahan Kotabaru mengatakan bahwa:

“Sosialisasi sudah dilakukan melalui Linmas, melalui pertemuan-pertemuan terutama dalam pemilahan sampah. Mulai dari sampah organik dan nonorganik sama sampah residu itu sudah disampaikan, melalui ibu-ibu PKK, pertemuan bank sampah, pertemuan RW itupun sudah dilakukan” (Wawancara dilakukan, 5 Desember 2024).

Menurut apa yang disampaikan oleh Bapak Darsam dari segi sosialisasi sudah dilakukan intensif hal ini bisa dilhat dalam setiap kegiatan masyarakat di Kelurahan Kotabaru selalu menyampaikan pentingnya memilah sampah organik dan nonorganik dimulai dari rumah.

Penerapan biopori dimasa depan diharapkan terus berkembang dan menjadi bagian integral dari bangunan hijau dan cerdas di kawasan perkotaan. Selain membantu mengatasi masalah lingkungan seperti banjir dan penurunan kualitas tanah, biopori juga mendukung keberlanjutan sumber daya alam bagi generasi mendatang. Inovasi ini menjadi langkah kecil dengan dampak besar dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*).

C. ANALISIS DATA

Pada bagian ini yang peneliti akan pertegas bahasan penelitiannya berdasarkan hasil temuan yang diperoleh di lapangan kemudian diperkuat oleh teori yang sudah peneliti paparkan pada pembahasan. Berdasarkan hasil penelitian peneliti dengan diperkuat Teori Harold D. Lasswell dan Formulasinya, Everett M. Roger dan W. Floyd Shoemaker dalam bukunya menyampaikan hal yang sama bahwa *Communication of Innovation* menyatakan bahwa "*A common model of communication is that source, message, channel, receiver, and effect*", yang merupakan model komunikasi dengan formula S-M-C-R-E. (Masnidar & Dr. Mahyuzar, Drs, 2018). Model komunikasi tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Source/Sumber,

Dalam penelitian ini, yang dimaksud sumber itu adalah pemerintah Kelurahan Kotabaru selaku penanggung jawab menjadi sumber atau komunikator dalam penyampaian pesan. Penyampaian pesan harus dilakukan kepada masyarakat secara umum tidak hanya masyarakat yang berada di wilayah Kelurahan Kotabaru.

Namun, juga masyarakat yang ada diluar Kelurahan Kotabaru. selanjutnya, pembentukan bank sampah dan program pemasangan biopori yang sudah dilaksanakan merupakan wujud kepedulian pemerintah Kelurahan Kotabaru dengan harapan masyarakat ikut berpartisipasi agar masyarakat bisa memilah sampah dimulai dari rumah masing-masing. Menurut Masnidar dan Mahyuzar (2018), sumber dapat berupa individu yang memiliki inisiatif sebagai komunikator untuk menyampaikan pesan-pesannya.

Berdasarkan hasil wawancara terkait Bagaimana Kelurahan mendorong partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan sampah, seperti program bank sampah atau komposting bersama bapak Urai Herman selaku Lurah Kelurahan Kotabaru sekaligus perpanjangan tangan Pemerintah Kota Yogyakarta mengatakan bahwa:

“ Sebenarnya kebijakannya kan ada di pemerintah kota khususnya dinas lingkungan hidup (DLH). Nah, kebijakannya kemarin sebetulnya depo itu kan khusus untuk masyarakat Kelurahan Kotabaru saja. Pada kenyataannya banyak masyarakat yang dari luar kota termasuk Sleman, Bantul juga buang kesitu pada jam-jam tertentu saat tidak diawasi karena Kita juga kan tidak bisa *all out* menjaga 24 jam karena keterbatasan anggaran untuk pemberian insentif kepada linmas. Sebetulnya kalau diwarga sendiri kita sudah punya program yaitu pilah-pilah sampah, jadi sampah organik dan anorganik itu dipisah. Nanti yang nonorganik seperti plastik-plastik bisa dijual di bank sampah nanti yang tidak bisa dijual dibuang di tempat pembuangan sampah termasuk di depo. Kemudian sampah organik bisa dimasukkan ke lubang biopori yang sudah dibuat, walaupun tidak semuanya bisa dimasukkan kesana” (Wawancara dilakukan, 5 Desember 2024).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bisa dilihat bahwa *standing position* Pemerintah Kelurahan Kotabaru mengupayakan solusi terkait masalah sampah ditengah keterbatasan anggaran seperti keberadaan bank sampah dan program biopori. Walaupun, kebijakan

pengelolaan sampah saat ini sudah diambil alih oleh pihak Pemerintah Kota Yogyakarta melalui Dinas Lingkungan Hidup (DLH). Program-program tersebut dibutuhkan dukungan dari masyarakat sekitar dengan ikut andil dalam pengelolaan sampah secara berkelanjutan. Dengan harapan produksi sampah yang dihasilkan oleh aktivitas warga dapat berkurang.

Lebih lanjut Bapak Bambang Yunigiarto selaku Kasi Pemerintahan Ketentraman dan Ketertiban Kelurahan Kotabaru menuturkan hal yang sama terkait langkah konkret pemerintah Kelurahan Kotabaru dalam penanggulangan masalah sampah mengungkapkan bahwa:

“Memang kemarin depo yang ada di wilayah Kelurahan Kotabaru sempat bermasalah yakni jumlah sampah yang melebihi kapasitas depo itu sendiri. Terkait kenapa bisa *over capacity*, temuan kita di lapangan ada warga yang bukan domisili disini itu buang sampah di depo sampah, sementara depo sampah tersebut hanya untuk warga Kelurahan Kotabaru. Makanya solusi yang barusan kita buat tahun ini adalah dengan pemasangan biopori disetiap rumah-rumah warga. Selanjutnya dengan keberadaan bank sampah sudah ada sejak 2019, harapannya sampah organik dari warga bisa di masukkan di biopori dan sampah nonorganik yang bisa dijual bisa melalui bank sampah” (Wawancara dilakukan, 18 November 2024).

Dengan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Sebagai langkah meningkatkan tertib dalam membuang sampah di depo yang sudah disediakan oleh pemerintah, maka diperlukan pengawasan yang ketat melalui dukungan anggaran baik dari pemerintah pusat sampai pemerintah Kelurahan dengan melibatkan Linmas setempat sebagai garda terdepan dalam mengawasi warga yang akan membuang sampah.

2. Message/Pesan

Pesan merupakan ide, konsep, informasi, pengetahuan, ajakan, bujukan, atau ungkapan yang disampaikan oleh komunikator berbicara kepada komunikan. Dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat, Pemerintah Kelurahan Kotabaru

menyampaikan informasi berupa edukasi dan sosialisasi mengenai pentingnya mengelola sampah dengan cara memilah sampah organik dan nonorganik dimulai dari rumah sendiri.

Namun, Dalam penyampaian dan penyusunan pesan mengelola sampah, pemerintah Kelurahan Kotabaru hanya dengan melalui tatap muka dan *WhatsApp* grup dengan tujuan untuk menarik perhatian, membuat perilaku dan pola pikir masyarakat berubah. Syarat utama dalam membuat khalayak terpengaruh dari pesan tersebut, ialah mampu membangkitkan “perhatian” (Masnidar & , Dr. Mahyuzar, Drs, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara terkait Bagaimana cara Pemerintah Kelurahan Kotabaru memastikan pesan-pesan yang disampaikan terkait penanganan masalah sampah dapat dipahami oleh seluruh kalangan masyarakat yang ada di Kelurahan Kotabaru bersama Ibu Rosdiana selaku Sekretaris Kelurahan Kotabaru mengungkapkan bahwa:

“Dalam setiap pertemuan dengan warga, kita selalu menyampaikan untuk menanggulangi sampah itu kita mulai dari rumah tangga masing-masing. Sebenarnya kalau warga sini sebagian besar itu mereka sudah paham karena mereka selalu dilibat dalam kegiatan dan pelatihan yang berkaitan dengan pengelolaan sampah. Tantangan saat ini kita masih sulit mengantisipasi orang luar membuang sampah di wilayah Kelurahan Kotabaru karena kan tidak mungkin kita jaga 24 jam, sekalipun linmas digerakkan anggaran Kelurahan tentu terbatas untuk hal itu”
(Wawancara dilakukan, 5 Desember 2024).

Dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar warga yang ada di Kelurahan Kotabaru sudah mengerti pentingnya mengelola sampah, sosialisasi dan pelatihan yang sering diadakan oleh pemerintah Kelurahan Kotabaru menjadi faktor yang mendukung masyarakat ikut andil dalam mengatasi masalah sampah. Walaupun faktor eksternal menjadi hal yang sulit bagi pemerintah Kelurahan Kotabaru untuk diatasi karena keterbatas dengan anggaran.

3. Channel/Media

Pemerintah Kelurahan Kotabaru Dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat melakukannya melalui pesan secara formal melalui surat yang ditujukan kepada RT/RW setempat. Surat tersebut berupa himbauan kepada masyarakat Kelurahan Kotabaru terkait pengelolaan sampah. Selain itu himbauan dilakukan melalui grup *whatsapp* yang untuk masyarakat. Sesuai dengan yang dikatakan, chanel merupakan saluran atau media yang digunakan untuk sebuah penyampaian pesan komunikasi (Kurniawan, 2018).

Dalam penjelasan Ibu Sariyani selaku Kasi Pemberdayaan Kelurahan Kotabaru menuturkan terkait media yang digunakan oleh Pemerintah Kelurahan Kotabaru untuk memberikan edukasi dan sosialisasi dalam rangka pengelolaan sampah.

“Sejauh ini kita lakukan edukasi dan sosialisasi ke masyarakat dengan surat yang dikirim ke setiap RT/RW, dalam pertemuan rutin dengan warga juga kita selalu sampaikan itu, memang kalau sosialisasi lewat media sosial belum, karena kita cuman menggunakan WA” (Wawancara dilakukan, 5 Desember 2024).

Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa dalam menyampaikan pesannya pemerintah menggunakan media cetak seperti surat formal, tatap muka langsung, serta melalui *whatsapp* sebagai sarana penyampaian informasinya.

4. Receiver/Penerima

Penerima informasi dari Pemerintah Kelurahan Kotabaru adalah masyarakat yang ada di wilayah Kelurahan Kotabaru. Saat ini Masyarakat Kotabaru sudah sadar pentingnya untuk mengelola sampah dengan konsep 3R (*(Reduce, Reuse, Recycle)*). Seperti yang disampaikan oleh Lurah Kotabaru Bapak Urai Herman terkait bagaimana pesan yang disampaikan betul betul dilaksanakan mengatakan bahwa:

“Masyarakat dulu memang agak susah melaksanakan kegiatan memilah sampah, makanya dengan keberadaan bank sampah, kita lakukan jemput bola sampah yang dihasilkan masyarakat, tapi sampah itu memang sudah dipilah. Saat ini masyarakat sudah rajin memilah sampah mana yang bisa dijual dan yang tidak bisa, karena nanti langsung ditukarkan dengan uang sampah tersebut” (Wawancara dilakukan, 13 Desember 2024).

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan perubahan perilaku dan perspektif dari masyarakat. Sampah yang dulu dianggap kotor dan tidak memiliki nilai ekonomis berubah jadi bernilai, seiring dengan adanya bank sampah yang akan menampung sampah yang bisa dijual. Reciever (penerima) adalah orang yang menjadi sasaran komunikasi. (Arfindy Sri Nur, 2013)

5. Effect/efek

Keberadaan Bank sampah dan adanya program biopori yang ada di Kelurahan Kotabaru berdampak baik terhadap meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Hal ini selaras dengan apa yang telah disampaikan oleh bapak urai herman Lurah Kotabaru selaku informan pada penelitian ini, bahwa:

“Memang keberadaan bank sampah ini sangat membantu produksi sampah dimasyarakat berkurang, ditambah program biopori yang sudah berjalan ini semakin kita optimis mampu mengatasi masalah sampah, karena kan sampah tidak bisa dilarang untuk tidak ada, namun yang bisa kita lakukan adalah mencegah agar sampah tidak menimbulkan dampak yang lain seperti penyakit malaria dan banjir” (Wawancara dilakukan, 13 Desember 2024).

Dengan adanya program bank sampah dan biopori yang sudah berjalan produksi sampah di Kelurahan Kotabaru menjadi berkurang. Akan tetapi masih ada beberapa warga dari luar Kelurahan Kotabaru yang kurang peduli terhadap kebersihan dan membuang sampah sembarangan di wilayah Kotabaru.

Berdasarkan hal tersebut maka menjadi bahan evaluasi Pemerintah Kelurahan Kotabaru dan Pemerintah Kota Yogyakarta setempat dalam menjalankan program selanjutnya. Efek merupakan dampak bagi komunikasi berupa kritik, perubahan sikap komunikasi masih memiliki andil dalam komunikasi ini berupa Tindakan setelah menerima pesan atau informasi yang diberikan pemerintah (Arfindy Sri Nur, 2013).

a. Pola Komunikasi Pemerintah Kelurahan Kotabaru

Dalam ilmu komunikasi Pola komunikasi adalah bentuk atau cara penyampaian pesan yang berhasil mencapai tujuan komunikasi, yaitu memastikan bahwa pesan dipahami oleh penerima, memengaruhi perilaku atau sikap mereka, dan menghasilkan tindakan yang diinginkan. Dalam konteks pengelolaan sampah, pola komunikasi yang efektif berarti cara Pemerintah Kelurahan Kotabaru menyampaikan informasi atau edukasi mampu membuat masyarakat memahami pentingnya pengelolaan sampah, serta mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif. Pola komunikasi ini mencakup berbagai metode, media, dan pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik masyarakat di wilayah tersebut.

1. Pola Komunikasi yang Sudah Efektif Pemerintah Kelurahan Kotabaru

Pola komunikasi yang efektif adalah fondasi keberhasilan setiap program pemerintah. Melalui pendekatan yang tepat, komunikasi dapat membangun kesadaran, meningkatkan partisipasi, dan menciptakan perubahan nyata dalam masyarakat. Kegagalan utama dalam berkomunikasi adalah ketidakberhasilan dalam menyampaikan isi pesan secara cermat, disisi lain kegagalan muncul karena gangguan dalam hubungan insani yang berasal dari kesalahpahaman. Secara umum komunikasi dinilai efektif bila rangsangan yang disampaikan dan yang dimaksudkan oleh pengirim atau sumber berkaitan erat dengan rangsangan yang ditangkap dan dipahami oleh penerima. Oleh karena itu, Pemerintah Kelurahan Kotabaru terus mengevaluasi pola komunikasi yang digunakan agar semakin relevan dan berdampak positif. Adapun pola komunikasi yang sudah efektif dari Pemerintah Kelurahan Kotabaru yakni sebagai berikut:

1) Komunikasi Langsung (Tatap Muka)

Komunikasi langsung (tatap muka) merupakan salah satu metode efektif yang digunakan oleh pemerintah kelurahan untuk menangani berbagai permasalahan di masyarakat, termasuk persoalan pengelolaan sampah. Melalui komunikasi seperti sosialisasi di tingkat RT/RW, pertemuan warga, dan forum diskusi. Tujuannya adalah Memberikan kesempatan kepada warga untuk bertanya dan memberikan masukan secara langsung. Program bank sampah dan biopori yang dijalankan dan digunakan atas hasil diskusi bersama antara perangkat kelurahan dan warga. Keberhasilan dari program ini dapat dilihat dari peningkatan partisipasi masyarakat dalam mendaur ulang sampah dan pemilahan sampah rumah tangga. Misalnya, jumlah rumah tangga yang aktif mengumpulkan sampah non-organik untuk ditukar dengan uang atau barang meningkat.

2) Penyuluhan dan Pelatihan

Penyuluhan dan pelatihan adalah dua bentuk kegiatan yang berbeda namun saling mendukung untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang atau kelompok dalam suatu bidang. Penyuluhan sendiri diartikan sebuah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan informasi, pendidikan atau pemahaman kepada masyarakat tentang suatu hal, dengan tujuan untuk mengubah atau meningkatkan perilaku mereka. Sedangkan yang dimaksud pelatihan adalah kegiatan yang lebih praktis dan bertujuan untuk mengembangkan keterampilan atau kemampuan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan atau tugas tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa penyuluhan memberikan pemahaman dan kesadaran, sementara pelatihan memberikan keterampilan praktis untuk bertindak.

Penyuluhan dan pelatihan yang sudah dilakukan Pemerintah Kelurahan Kotabaru bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan warga dalam mengelola sampah. seperti, cara memilah sampah organik dan anorganik, serta pengolahan limbah rumah tangga. Pendekatan ini dianggap efektif karena memberikan keterampilan praktis kepada masyarakat, hal ini dapat dilihat;

Pertama, peningkatan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan sampah, cara memilah sampah dan dampak sampah terhadap lingkungan. Kedua, perubahan perilaku masyarakat seperti kebiasaan dalam memilah sampah di rumah, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, dan mendaur ulang sampah. Ketiga, partisipasi masyarakat yang tinggi dalam kegiatan pengelolaan sampah seperti bank sampah, komposting atau pelatihan lebih lanjut yang diadakan oleh Pemerintah Kelurahan Kotabaru. Keempat, pengurangan volume sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA) karena adanya pemilahan sampah secara mandiri oleh masyarakat.

2. Pola Komunikasi yang Belum Efektif Pemerintah Kelurahan Kotabaru

Pola komunikasi yang belum efektif Pemerintah Kelurahan Kotabaru mengacu pada cara pemerintah kelurahan berinteraksi dan menyampaikan informasi kepada masyarakat yang tidak mampu mencapai tujuan komunikasi secara optimal. Hal ini berarti komunikasi yang dilakukan tidak berhasil mendorong partisipasi, pemahaman, atau tindakan yang diharapkan dari masyarakat terkait pengelolaan sampah.

1. Minimnya Pemanfaatan Media Digital dan Teknologi

Perkembangan teknologi saat ini membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Teknologi-teknologi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi

dan produktivitas tetapi juga menciptakan peluang baru dalam ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan lingkungan.

Namun, penting juga untuk mempertimbangkan tantangan yang muncul, seperti keamanan data, privasi, dan dampak sosial ekonomi, guna memastikan bahwa kemajuan teknologi dapat memberikan manfaat yang luas dan berkelanjutan bagi seluruh lapisan masyarakat. Kemajuan teknologi sekarang ini tidak bisa lagi mengandalkan pola komunikasi tradisional, Pemerintah Kelurahan Kotabaru dapat meningkatkan pola komunikasi yang lebih efektif, modern, dan inklusif, sehingga mampu membangun hubungan yang lebih baik dengan masyarakat.

Salah satu masalah utamanya adalah pertama, Kurangnya Pemahaman Teknologi bahwa Tidak semua aparat kelurahan memiliki literasi digital yang cukup untuk memanfaatkan media digital secara efektif. Hal ini dapat menyebabkan minimnya inisiatif dalam menggunakan platform digital untuk sosialisasi. Kedua, Ketergantungan pada Metode Tradisional Pemerintah kelurahan cenderung menggunakan pendekatan tradisional, seperti rapat warga atau pemasangan poster, yang memiliki jangkauan terbatas dibandingkan media digital. Ketiga, Tidak adanya kolaborasi dengan pihak ketiga seperti komunitas lingkungan, LSM, Perguruann Tinggi atau perusahaan teknologi untuk mendukung edukasi melalui media sosial dan digital. Padahal, media digital dapat menjangkau lebih banyak orang, terutama generasi muda.

b. Dampak Pola Komunikasi efektif dan tidak efektif Pemerintah Kelurahan Kotabaru terhadap pengelolaan sampah.

Pola komunikasi yang efektif ditandai dengan keterbukaan informasi, penggunaan media yang tepat, serta pelibatan aktif masyarakat. Pola komunikasi yang efektif akan

menghasilkan dampak positif berupa peningkatan kesadaran, pengelolaan sampah yang lebih baik, dan lingkungan yang lebih bersih, sedangkan komunikasi yang tidak efektif dapat memperburuk kondisi pengelolaan sampah dan merugikan masyarakat.

Adapun dampak positif dari keberhasilan komunikasi yang dilakukan oleh Pemerintah Kelurahan Kotabaru seperti Peningkatan Kesadaran Masyarakat, Partisipasi Aktif Masyarakat Pengurangan Volume Sampah, Keberlanjutan Program bank sampah dan biopori. Sebaliknya, dampak komunikasi yang tidak efektif akan memunculkan konflik seperti banyaknya masyarakat dari luar Kelurahan Kotabaru yang membuang sampah sehingga menyebabkan penumpukan sampah.

1. Strategi komunikasi jangka pendek yang bisa di lakukan Pemerintah Kelurahan Kotabaru Yogyakarta dalam mengatasi masalah sampah.

Strategi komunikasi jangka pendek berfokus pada peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat melalui langkah-langkah yang cepat, efektif, dan melibatkan semua pihak. Berikut ini strategi komunikasi yang bisa di lakukan:

- a. Penggunaan Media Sosial

Penyebaran Konten Edukatif Membuat infografik, video singkat, atau panduan praktis tentang pengelolaan sampah, lalu membagikannya melalui media sosial seperti Facebook, Instagram, atau WhatsApp Group warga dan media sosial lainnya.

- b. Pemasangan CCTV

Tujuannya adalah sebagai alat pengawas warga Kelurahan Kotabaru dan warga luar dalam tertib membuang sampah khususnya di depo dan tempat-tempat tertentu

yang selama ini menjadi tempat pembuangan sampah yang tidak semestinya oleh warga.

c. Program insentif dan kompetisi

Mengadakan kompetisi kebersihan antar-RT atau RW dengan hadiah menarik untuk memotivasi warga agar aktif menjaga kebersihan. Reward bagi Warga Aktif Memberikan penghargaan berupa voucher atau insentif kecil kepada warga atau komunitas yang berkontribusi dalam pengelolaan sampah.

d. Pemanfaatan dana Corporate Social Responsibility (CSR) untuk pemberian insentif kepada anggota Perlindungan Masyarakat (Linmas) yang bertugas mengawasi Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPS).

Tujuan dari program ini untuk meningkatkan kinerja linmas dalam melaksanakan pengawasan tempat pembuangan sementara (TPS) dan memastikan TPS dikelola dengan baik sehingga tidak terjadi penumpukan atau pembuangan sampah sembarangan. Keuntungan dari program ini pertama, meningkatkan semangat dan kesejahteraan Linmas dalam menjalankan tugas pengawasan TPS. Kedua membantu menciptakan lingkungan yang bersih dan tertib bagi Kelurahan Kotabaru di sekitar TPS. Ketiga, meningkatkan citra perusahaan sebagai pihak yang peduli terhadap lingkungan dan masyarakat.

2. Strategi komunikasi jangka panjang yang bisa dilakukan Pemerintah Kelurahan Kotabaru Yogyakarta dalam mengatasi masalah sampah.

Strategi komunikasi jangka panjang adalah upaya yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan oleh Pemerintah Kelurahan Kotabaru Yogyakarta untuk mengatasi masalah sampah dengan membangun kesadaran, perilaku, dan sistem pengelolaan yang berkelanjutan di masyarakat. Fokus utamanya adalah menciptakan perubahan

budaya dan lingkungan yang mendukung pengelolaan sampah secara mandiri dan efektif. Upaya jangka panjang tersebut dapat dilakukan sebagai berikut:

a. Meningkatkan partisipasi ibu-ibu RT/RW

untuk lebih terampil dalam mengelola sampah berdasarkan metode 3R (*Reduce, Reuse dan Recycle*). *Reduce* adalah mengurangi produksi sampah dengan menggunakan produk yang dapat digunakan kembali. *Reuse* adalah menggunakan kembali barang-barang seperti botol plastik, kertas dan kantong plastik. *Recycle* adalah mendaur ulang sampah menjadi barang baru. Hal ini akan berdampak pada pengurangan volume sampah, menghemat sumber daya alam, mengurangi polusi dan emisi gas rumah kaca, meningkatkan kesadaran lingkungan dan menghemat biaya pengelolaan sampah.

b. Penguatan regulasi dan kebijakan

Peraturan Daerah (Perda) Kota Yogyakarta Nomor 1 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah belum sepenuhnya berhasil, maka perlu penguatan dengan mewajibkan pemilahan sampah di rumah, dengan sanksi bagi pelanggar dan insentif bagi yang patuh. Upaya lain dapat dilakukan dengan Penerapan Sistem Retribusi berbasis volume sampah, di mana warga membayar sesuai dengan jumlah sampah yang mereka hasilkan.

c. Peningkatan kapasitas dan infrastruktur bank sampah

Bank sampah harus dilengkapi dengan fasilitas pengelolaan sampah seperti mesin pencacah sampah. mesin pencacah sampah merupakan salah satu langkah strategis dalam pengelolaan sampah yang lebih efisien dan terorganisir. Mesin pencacah sampah memiliki fungsi untuk mengurangi ukuran sampah, mempermudah proses

daur ulang, dan mengurangi volume sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir (TPA). Dengan adanya mesin pencacah, sampah yang terkumpul di tempat pembuangan sampah sementara (TPS) bisa langsung dihancurkan, sehingga tidak terjadi penumpukan sampah dalam waktu lama. Hal ini akan mengurangi risiko bau tak sedap dan potensi pencemaran lingkungan di sekitar TPS.

d. Monitoring dan Evaluasi Program Pengelolaan Sampah

Tujuan monitoring adalah untuk memastikan keberlanjutan program. Salah satunya bank sampah perlu memiliki sistem monitoring yang mengukur volume sampah yang berhasil dipilah, tingkat partisipasi masyarakat, dan jumlah sampah yang berhasil didaur ulang. Evaluasi Berkala

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang terdapat di BAB III yang telah peneliti kemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemerintah Kelurahan Kotabaru menggunakan berbagai strategi komunikasi, seperti penyampaian pesan yang ditujukan kepada semua RT/RW termasuk penyuluhan berbasis komunitas dan sosialisasi langsung kepada masyarakat dan melalui *whatsapp*. Meskipun belum mencapai seluruh masyarakat, strategi ini telah terbukti berhasil dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah.

Partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan sampah menunjukkan peningkatan, terutama di kalangan kelompok sadar lingkungan. Namun, masih terdapat kendala khususnya warga yang bukan tinggal di wilayah Kelurahan Kotabaru yang membuang sampah di disisi jalan dan depo sampah sehingga menyebabkan *over capacity*. Disisi yang lain Kurangnya fasilitas pendukung seperti tempat pembuangan sementara (TPS) yang memadai, Keterbatasan anggaran untuk mendukung program komunikasi yang lebih masif.

Peran Media Komunikasi Media sosial, seperti WhatsApp dan Facebook, menjadi alat yang sangat efektif dalam menyebarkan informasi terkait jadwal pengangkutan sampah, program daur ulang, dan edukasi lingkungan. Namun, media cetak dan

komunikasi tradisional tetap diperlukan untuk menjangkau kelompok masyarakat yang tidak aktif menggunakan teknologi digital.

Strategi komunikasi Pemerintah Kelurahan Kotabaru telah memberikan dampak positif terhadap pengelolaan sampah, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan perhatian lebih. Pendekatan yang terintegrasi, partisipatif, dan berkelanjutan menjadi kunci untuk meningkatkan efektivitas program pengelolaan sampah. Dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat dan memanfaatkan teknologi secara optimal, Kelurahan Kotabaru dapat menjadi model pengelolaan sampah yang berhasil di masa depan.

2. Bank Sampah dan Program Biopori di Kelurahan Kotabaru telah berkontribusi pada peningkatan kesadaran masyarakat tentang cara mengumpulkan dan mendaur ulang sampah rumah tangga. Dengan memberikan insentif dari sampah yang terkumpul, bank sampah ini juga menawarkan solusi ekonomi bagi masyarakat. Sebaliknya, program biopori membantu mengatasi masalah genangan air dan meningkatkan kualitas tanah dengan menggunakan sampah organik untuk mengisi lubang biopori. Kedua program ini bekerja sama untuk mendukung pengelolaan sampah yang berkelanjutan.
3. Himbauan untuk warga diluar Kelurahan Kotabaru dengan cara memberikan informasi dan edukasi pembuangan sampah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Bisa disampaikan dalam bentuk poster, media sosial dan himbauan yang memiliki sanksi.

B. SARAN

Berdasarkan temuan penelitian yang sudah dilakukan, maka disarankan beberapa langkah perbaikan, yaitu:

1. Meningkatkan kolaborasi dengan komunitas lokal dan organisasi non-pemerintah untuk memperluas cakupan sosialisasi seperti Bekerja sama dengan komunitas lokal dan NGO yang memiliki kesamaan visi dan misi. Kolaborasi ini bisa mencakup program bersama, acara atau pelatihan yang melibatkan masyarakat setempat. Kolaborasi dengan NGO dan komunitas lokal dapat diperluas melalui media sosial dan platform digital, untuk menjangkau audiens yang lebih luas.
2. Mengadakan pelatihan dan workshop bagi perangkat Kelurahan Kotabaru untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan penyuluhan. Pelatihan semacam ini akan membantu petugas kelurahan dalam meningkatkan keterampilan mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat.
3. Meningkatkan pengawasan terhadap titik-titik rawan pembuangan sampah, terutama di lokasi umum yang sering dijadikan tempat buang sampah oleh warga luar. Mengimplementasikan sistem denda atau sanksi administratif bagi pelaku yang ketahuan membuang sampah sembarangan, baik warga lokal maupun luar. Informasi mengenai denda ini perlu disebarluaskan secara jelas. Menggalang kerjasama dengan aparat keamanan setempat untuk melakukan razia atau pengawasan di titik-titik pembuangan sampah ilegal.
4. Mengidentifikasi perusahaan-perusahaan yang berada di sekitar Kelurahan Kotabaru atau yang memiliki keterkaitan dengan kegiatan sosial dan lingkungan untuk mengajukan bantuan dana hibah atau CSR guna mendukung keberlanjutan operasional depo. Dengan mengimplementasikan saran-saran tersebut, diharapkan pemerintah Kelurahan Kotabaru dapat mengatasi keterbatasan anggaran dalam

melibatkan LinMas untuk menjaga depo 24 jam, sekaligus menciptakan lingkungan yang lebih aman dan bersih untuk masyarakat.

5. Agar warga Kelurahan Kotabaru menyampaikan aspirasi kepada walikota baru untuk menyiapkan lahan TPA, alat pencacah sampah di kelurahan untuk digunakan bank sampah sebagai pendukung dalam menjalankan kegiatannya.
6. Untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah di Kelurahan Kotabaru, Peneliti menyarankan agar Pemerintah Kelurahan Kotabaru dapat menjalin kolaborasi dengan kelurahan-kelurahan lain di Yogyakarta yang telah berhasil dalam pengelolaan sampah. Kolaborasi ini dapat saling berbagi pengalaman, teknologi, serta strategi dalam pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldila, D., & Angelina, M. (2021). *Optimal control problem and backward bifurcation on malaria transmission with vector bias*. *Heliyon*, 7(4).
- Anggraini, A. E., & Ariyanti, L. (2023). *Solusi Agen Perubahan (Peduli Lingkungan Dan Sampah Sekitar)*. SCOPINDO MEDIA PUSTAKA.
- Ayzauri, Ella Ulya. 2019. *Strategi komunikasi dinas lingkungan hidup kabupaten sleman dalam mensosialisasikan perda sleman nomor 4 tahun 2015 tentang pengelolaan sampah di sleman tahun 2017-2018*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Bruggen, M. V., & Wassing, R. S. (1998). Djokja Solo, *Beeld van de Vorstensteden [Jogja Solo, a Picture of the Princely Cities]*. Purmerend, Netherlands: Asia Maior.
- Cerya, Efni & Evanita, Susi. (2021). *Strategi Komunikasi Lingkungan dalam Membangun Kepedulian Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga*. JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia). 6. 136. 10.29210/3003977000.
- Diah Ayu Kuswardani. 2024. “*Implementasi Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta*. Skripsi Institut Pemerintahan Dalam Negeri.
- Effendy, O. U. (2008). *Dinamika komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Effendy, O.U. (2015) *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Gani, Belli & Dwi Wahyuni, Evi & Marthasari, Gita. (2024). *Analisis Perilaku Penerimaan Penggunaan E-Filing Menggunakan Pendekatan Theory Of Planned Behavior (TPB) Dan Technology Acceptance Model (TAM)*. Jurnal Repotor. 2. 10.22219/repositor.v2i1.30421.
- Herutomo, C., & Istiyanto, S. B. (2021). *Komunikasi Lingkungan Dalam Mengembangkan Kelestarian Hutan*. WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi, 20(1), 1-13. doi: <https://doi.org/10.32509/wacana.v20i1.1165>.

Hudiyanto, R. R. (1997). Perkembangan Pemukiman Masyarakat Eropa di Kota Yogyakarta (1917-1936). *SI Thesis*.

Ikhsanul Kahfi, Ikhsanul (2022) *Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pasaman Barat Dalam Pengolahan Sampah*. Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Indras, N., & Eka Putri, N. (2023). *Pembatasan Penggunaan Kantong Belanja Plastik dari Perspektif Waste Management di Kota Padang* (Studi Toko Modern di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21843–21851. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.9981>.

Israyanti. (2017). *Strategi Komunikasi Dalam Mengimplementasikan Kegiatan Simpan Pinjam*
Kitchen, Philip & Burgmann, Inga. (2015). *Integrated marketing communication: Making it work at a strategic level*. *Journal of Business Strategy*. 36. 34-39. 10.1108/JBS-05-2014-0052.

Kurniawan, D. (2018). *Komunikasi Model Laswell Dan Stimulus Organism-Response Dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan*. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(1), 60–68. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i1.65>

Lambrecht Anja, Tucker Catherine, Wiertz Caroline (2018), “*Iklan untuk Propagator Tren Awal: Bukti dari Twitter;*” *Marketing Science* , 37 (2), 177–99.

Maryana, Y., Supena, C. C., & Suwarlan, E. (2022). Implementasi Kebijakan Tentang Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kabupaten Pangandaran (Studi Analisis Di Kecamatan Pangandaran).

Masnidar, M., & Mahyuzar, M. (2018). Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh Dalam Menyebarluaskan Informasi Penanggulangan Sampah Pada Masyarakat Kota Banda Aceh, *Communication Strategy of Environment, Hygiene and Beauty of Banda Aceh City in Disseminating Information*

on Waste Management in Banda Aceh City Community. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik, 3(3).

Milone, P. D. (1966). *Queen city of the East: the metamorphosis of a colonial capital.* University of California, Berkeley.

Moleong, L.J (2017). *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Outerbridge, Thomas. (1991). *Limbah Padat di Indonesia: Masalah atau Sumber Daya.* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Pangesti, Wiji. (2018). *Analisis Penggunaan Internet Sebagai Media Komunikasi Pembelajaran(Studi Kasus Pengguna Ruangguru.com).* S1 thesis, Universitas Mercu Buana Jakarta.

Perdesaan. Skripsi Univeristas Hasanuddin Makassar.

Perempuan (SPP) Pada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri R.Rafifah Olivia. 2024. Strategi Komunikasi Pemerintah Nagari Pangian Dalam Mensosialisasikan Program Satu Nagari Satu Event Di Kabupaten Tanah. Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Ruslan, Rosady. (2016). *Manajemen Public Relations Dan Media Komunikasi: Konsepsi dan Aplikasi.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Setyarini, W.A. 2020. *Strategi Komunikasi “Semarang Wegah Nyampah” dalam Membangun Awareness Masyarakat untuk Mengurangi Sampah Plastik.* Jurnal Riptek. Vol. 14 (2):

Shahreza, M., Sarwoprasodjo, S., Arifin, H. S., & Hapsari, D. R. (2020). *Komunikasi Lingkungan Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah di Tangerang Selatan.* Jurnal Penelitian Komunikasi, 23(2). Jurnal Penelitian Komunikasi Vol. 23 No. 2, Desember 2020: 113-128. doi: <https://doi.org/10.20422/jpk.v2i23.721>

Sugiyono. 2017. Metode penelitian bisnis: *pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi dan R&D.* Bandung: Penerbit CV. Alfabeta.

Wahyudin, U. (2017). Strategi Komunikasi Lingkungan Dalam Membangun Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan. *Jurnal Common*, 1(2).

Wahyuvi, Ninik Tri, and Rachmat Kriyantono. "Pola komunikasi pembangunan terkait pengelolaan program inovasi desa menuju pemberdayaan masyarakat." *Jurnal heritage* 8.2 (2020): 92-106.

Windarto. 2023. *Strategi komunikasi bhabinkamtibmas polsek dalam upaya pemberdayaan masyarakat kapanewon cangkringan*. Skripsi Sekolah tinggi pembangunan masyarakat desa.

Regulasi

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah Peraturan Pemerintah No.81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Rumah Tangga

Peraturan Gubernur No.16 tahun 2022 Tentang Kebijakan Dan Strategi Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga

Peraturan Walikota Yogyakarta (Perda) No. 1 Tahun 2022 tentang Pengelolaan Sampah di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

Sumber-sumber lainnya

Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) tahun 2023, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Direktorat Jenderal Pengelolaan Sampah, Limbah dan B3 Direktorat Penanganan Sampah

Website Pemerintah Kelurahan Kotabaru

<https://kotabarukel.jogjakota.go.id>

LAMPIRAN – LAMPIRAN

1. SURAT IZIN PENELITIAN KAMPUS

**YAYASAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TUJUH BELAS YOGYAKARTA
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”
YOGYAKARTA**

Akreditasi Institusi B

• PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA DIL STATUS TERAKREDITASI B
• PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL DI STATUS TERAKREDITASI BAIK SEDIKIT

• PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI STATUS TERAKREDITASI BAIK SEDIKIT
• PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN STATUS TERAKREDITASI A
• PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN PAJACASARJANA (SU) TERAKREDITASI BAIK SEDIKIT

Alamat: Jl. Timoho No. 317 Yogyakarta 55225, Telp. (0274) 561971, 550775, Fax. (0274) 515980, website : www.apmd.ac.id, e-mail : info@apmd.ac.id

SURAT TUGAS
Nomor: 419/I/T/2024

Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta memberikan tugas kepada:

Nama : Budi
Nomor Mahasiswa : 21530031
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang : Sarjana (S-1)
Keperluan : Melaksanakan Penelitian

a. Tempat : Kelurahan Kotabaru, Kemandren Gondokusuman, Yogyakarta
b. Sasaran : Perangkat desa, aparatur desa, petugas kebersihan dan masyarakat umum
c. Waktu : November s.d. selesai

Mohon yang bersangkutan diberikan bantuan seperlunya.

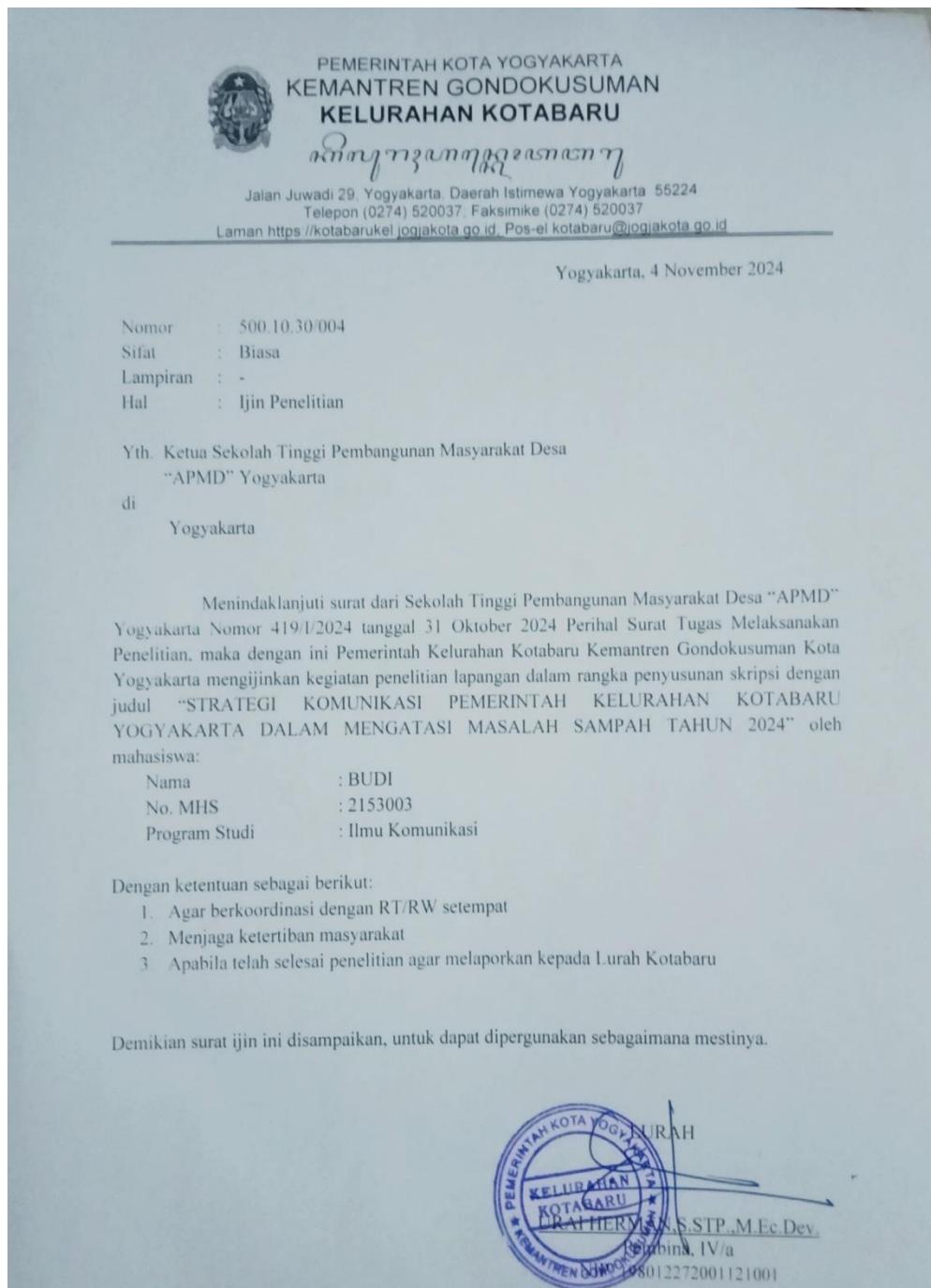
Yogyakarta, 31 Oktober 2024
Ketua

Dr. Sutoro Eko Yunanto
NIY. 170 230 190

PERHATIAN:
Setelah selesai melaksanakan penelitian, mohon surat tugas ini diserahkan kepada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.

MENGETAHUI:
Kepala Desa/Kepala Kelurahan/Pejabat Instansi tempat penelitian bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian.

2. SURAT REKOMENDASI PENELITIAN



PEDOMAN WAWANCARA

A. Daftar Pertanyaan Untuk Informan Lurah Kotabaru

1. Bagaimana gambaran umum, sejarah dan profil Kelurahan Kotabaru?
2. Apa tantangan utama yang dihadapi dalam mengatasi masalah sampah di Kotabaru?
3. Apa metode komunikasi yang digunakan untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah?
4. Bagaimana kelurahan melibatkan tokoh masyarakat atau pemuka agama dalam menyampaikan pesan terkait kebersihan lingkungan?
5. Bagaimana kelurahan mendorong partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan sampah, seperti program bank sampah atau komposting?
6. Apakah ada forum atau pertemuan rutin antara pemerintah kelurahan dan warga untuk membahas masalah sampah?
7. Bagaimana kelurahan menangani warga yang tidak patuh terhadap aturan pengelolaan sampah?

B. Daftar Pertanyaan Untuk Informan Perangkat Kelurahan Kotabaru

2. Apa saja masalah utama terkait sampah yang dihadapi oleh Kelurahan Kotabaru?
3. Bagaimana tingkat kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah saat ini?
4. Apa dampak terbesar dari permasalahan sampah terhadap lingkungan dan masyarakat di kelurahan ini?
5. Media komunikasi apa saja yang digunakan untuk menyampaikan informasi terkait pengelolaan sampah kepada masyarakat?
6. Bagaimana cara pemerintah kelurahan memastikan pesan-pesan tersebut dapat dipahami oleh seluruh kalangan masyarakat?

7. Apakah ada kerja sama dengan pihak eksternal seperti komunitas lingkungan, lembaga pendidikan, atau media lokal?
8. Bagaimana pemerintah kelurahan melibatkan masyarakat dalam upaya pengelolaan sampah?
9. Apakah ada program edukasi atau pelatihan yang rutin dilakukan untuk masyarakat terkait pengelolaan sampah?
10. Bagaimana pemerintah kelurahan menangani warga yang kurang peduli terhadap pengelolaan sampah?
11. Apa inovasi yang sedang atau akan dikembangkan pada tahun 2024 untuk mendukung pengelolaan sampah yang lebih efektif?

C. Daftar Pertanyaan Untuk Informan masyarakat umum dan Petugas kebersihan Kelurahan Kotabaru

1. Bagaimana kondisi umum pengelolaan sampah di Kelurahan Kotabaru saat ini?
2. Apa tantangan utama yang dihadapi dalam pengelolaan sampah di wilayah ini?
3. Apakah pemerintah kelurahan pernah mengadakan sosialisasi atau kampanye terkait pengelolaan sampah? Jika iya, bagaimana bentuknya?
4. Bagaimana cara pemerintah kelurahan menyampaikan informasi atau edukasi terkait pengelolaan sampah kepada masyarakat?
5. Seberapa sering komunikasi atau koordinasi dilakukan antara petugas kebersihan dan pemerintah kelurahan?
6. Apakah ada media tertentu yang digunakan pemerintah kelurahan, seperti poster, media sosial, atau pengumuman langsung?
7. Menurut Anda, apakah strategi komunikasi yang dilakukan pemerintah kelurahan sudah efektif? Mengapa?

8. Bagaimana respons masyarakat setelah mendapat sosialisasi atau edukasi terkait pengelolaan sampah?
9. Apakah petugas kebersihan bekerja sama dengan pihak lain (misalnya, RT/RW, komunitas warga, atau sekolah) dalam menangani sampah?

Dokumentasi Penelitian



Kantor Kelurahan Kotabaru



Wawancara dengan Bapak Urai Herman selaku Lurah Kelurahan Kotabaru



Wawancara dengan Ibu Rosdiana selaku Sekretaris Kelurahan Kotabaru



Wawancara dengan Ibu Sariyani Selaku Kasi Pemberdayaan Masyarakat



Wawancara dengan Bapak Darsam selaku Ketua RW dan Linmas

Sekaligus perwakilan masyarakat Kelurahan Kotabaru



Wawancara dengan Bapak Bambang selaku Kasi

Pemerintah Kelurahan Kotabaru



Wawancara dengan Bapak Rian selaku Petugas Kebersihan

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan Pemerintah Kelurahan Kotabaru terkait pengelolaan sampah



Aktivitas Bank Sampah dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Kotabaru Yogyakarta

